

**REPRESENTASI PERAN IBU DALAM FILM BUDI  
PEKERTI KARYA WREGAS BHANUTEJA DAN *JUST  
MOM* KARYA JEIHAN ANGGA**

**TUGAS AKHIR**

**Oleh:**

**AHMAD SAJILI ANHAR**

**2103110172**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Audio Visual**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : AHMAD SAJILI ANHAR  
NPM : 2103110172  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025  
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.SOS, MAP (.....)

PENGUJI II : ELVITA YENI S.S, M.Hum (.....)

PENGUJI III : Dr. Muhammad Thariq, S.Sos, M.I.Kom (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : AHMAD SAJILI ANHAR  
NPM : 2103110172  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Representasi Peran Ibu Dalam Film “Budi Pekerti”  
Karya Wregas Bhanuteja dan *Just Mom* Karya Jeihan Angga

Medan, 15 Maret 2025

**Pembimbing**



**Dr. Muhammad Thariq, S.Sos, M.I.Kom**  
NIDN: 0106077607

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**



**Akhvar Anshori, S.Sos, M.I.Kom**  
NIDN: 0127048401



**Dekan**

**Assoc., Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP**  
NIDN: 0030017402

**UMSU**  
Unggul | Terpercaya

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **AHMAD SAJILI ANHAR**, NPM 2103110172, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 17 April 2025

Yang Menyatakan,



**AHMAD SAJILI ANHAR**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat, anugerah, dan rahmat-Nya yang senantiasa diberikan kepada kita. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam. Semoga kita semua tergolong dalam umat beliau yang memperoleh syafaat serta pertolongan di akhirat kelak. Aamiin.

Dengan izin dan limpahan rahmat dari Allah Yang Maha Kuasa, serta petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berjudul **"Representasi Peran Ibu Dalam Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja dan *Just Mom* Karya Jeihan Angga."** Karya ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **Khairil Anhar**, Ibunda **Rodiyah**, serta Nenek tercinta, **Halimah**. Dengan penuh kasih sayang dan dedikasi yang tulus, mereka telah merawat, membesarkan, serta senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moral maupun materi yang tak ternilai

harganya. Kehadiran mereka menjadi bagian yang sangat berharga dalam perjalanan hidup penulis.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta pengorbanan dalam berbagai bentuk demi kelancaran studi ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta semoga kita semua diberikan kesuksesan di dunia dan akhirat. Aamiin.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Kepada Bapak Assoc. Arifin Saleh, S.Sos, MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak Assoc. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Kepada Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak Dr. Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membimbing dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Bapak Dr. Fadhil Pahlevi Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan serta nasihat berharga yang menjadi motivasi selama menjalani perkuliahan.
9. Kepada Seluruh staf biro dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dalam pengurusan berbagai administrasi perkuliahan.
10. Kepada Seluruh keluarga besar penulis, yang telah memberikan harapan dukungan, dan motivasi lebih selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada Ahmad Shodiq Anhar, adik kandung penulis, yang telah membantu serta menemani dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada Sahabat-sahabat tercinta penulis, M. Naufal Adib, M. Ridwansyah, Souza Al-Gibrani Nerva, Daffa Haris Nst., dan Luthfi Azmi Lubis, Aldiansyah Ilham, dan Avid Alpeydo yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

13. Kepada Rekan-rekan "CAS", Ananda Bintang Deily, Dony Azhari Daulay, Dina Syahtendra, dan Dea Putri Andiny, yang selalu setia menemani serta memberikan kebersamaan yang berarti selama masa perkuliahan.
14. Kepada Teman-teman Anggota Inti dan Khusus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang menjadi wadah untuk bertukar pikiran, berkembang, serta sumber semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Dan Kepada Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Meski tidak dapat disebutkan satu per satu, Insya Allah segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang berharga. Aamiin.

Sebagai penutup, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta menjadi sumber ilmu dan wawasan baru bagi para pembaca. Semoga segala bentuk dukungan, bantuan, serta kebaikan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang.

Medan, April 2025

Ahmad Sajili Anhar

2103110172

**REPRESENTASI PERAN IBU DALAM FILM BUDI PEKERTI  
KARYA WREGAS BHANUTEJA DAN *JUST MOM*  
KARYA JEIHAN ANGGA**

**AHMAD SAJILI ANHAR**

**NPM: 210311072**

**ABSTRAK**

Ibu merupakan figur sentral yang memiliki peran krusial dalam membentuk kehidupan keluarga. Selain menjalankan berbagai tanggung jawab dalam lingkungan keluarga, peran seorang ibu juga muncul dalam dunia media dan seni. Film, sebagai salah satu bentuk karya seni, memiliki kekuatan untuk menyentuh hati, pikiran, dan emosi penontonnya. Film tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga mampu menyampaikan pesan moral, seperti pentingnya peran seorang ibu dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan membandingkan representasi peran ibu yang digambarkan dalam film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja dan film *Just Mom* karya Jeihan Angga. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi peran ibu pada film Budi Pekerti memuat aspek nilai keluarga yaitu menekankan pentingnya peran ibu dalam menjaga keharmonisan keluarga, efek visual yaitu menggunakan teknik pengambilan gambar yang statis, dampak emosional yaitu memperlihatkan tekanan psikologis akibat stigma publik, dan konflik yaitu berfokus pada dampak *cyberbullying* terhadap kehidupan keluarga. Pada film *Just Mom*, memuat aspek nilai keluarga yaitu menggambarkan kasih sayang tanpa batas seorang ibu meskipun menghadapi keterasingan dari anak-anaknya, aspek visual yaitu mengandalkan warna pastel dan pencahayaan natural untuk menonjolkan kehangatan keluarga, dampak emosional yaitu menggambarkan kesepian seorang ibu yang menemukan arti kebahagiaan dalam kasih sayang, dan konflik yaitu menampilkan konflik batin antara kasih sayang ibu dan ekspektasi anak-anaknya. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pembuat film, akademisi, serta praktisi media dalam memahami dan mengapresiasi peran ibu sebagai figur yang sangat berpengaruh dalam masyarakat. Lebih lanjut, penelitian ini membuka ruang untuk refleksi kritis terhadap representasi gender dalam industri perfilman Indonesia melalui penggunaan simbolisme visual dan naratif yang mendalam.

**Kata Kunci:** *Film, Representasi, Peran Ibu, Semiotika.*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
1.4.3 Manfaat Akademis .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	9
2.1 Konsep Komunikasi Massa.....	9
2.1.1 Jenis-jenis Komunikasi Massa .....	11
2.2 Film.....	13
2.2.1 Jenis-jenis Film .....	15
2.3 Sinematografi.....	16
2.4 Semiotika Charles Sanders Peirce .....	17
2.5 Representasi .....	19
2.6 Peran Ibu .....	20
2.7 Penelitian Terdahulu .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Kerangka Konsep.....	23
3.3 Defenisi Konsep.....	24
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	27
3.5 Informan atau Narasumber .....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	29
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	33
4.1.1 Profil Film.....	33
4.1.2 Sinopsis Film .....	37
4.1.3 Analisis Film.....	38
4.2 Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
5.1 Simpulan .....	61
5.2 Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian.....	27
Tabel 3. 2 Profil Film Budi Pekerti.....	30
Tabel 3. 3 Profil Film Just Mom .....	31
Tabel 4.1.1 Profil Film Budi Pekerti.....	34
Tabel 4.1.2 Profil Film Just Mom .....	36
Tabel 4.1.3 <i>Scene</i> tentang nilai-nilai keluarga pada menit 00:06:22 .....	40
Tabel 4.1.4 <i>Scene</i> tentang konflik pada menit 00:12:22 .....	41
Tabel 4.1.5 <i>Scene</i> tentang efek visual pada menit 00:16:32 .....	42
Tabel 4.1.6 <i>Scene</i> tentang dampak emosional pada menit 00:33:16.....	43
Tabel 4.1.7 <i>Scene</i> tentang nilai-nilai keluarga pada menit 00:55:48 .....	44
Tabel 4.1.8 <i>Scene</i> tentang konflik pada menit 00:58:30 .....	45
Tabel 4.1.9 <i>Scene</i> tentang dampak emosional pada menit 01:09:31.....	46
Tabel 4.1.10 <i>Scene</i> tentang efek visual pada menit 01:32:50 .....	47
Tabel 4.1.11 <i>Scene</i> tentang nilai-nilai keluarga pada menit 00:01:28 .....	48
Tabel 4.1.12 <i>Scene</i> tentang efek visual pada menit 00:03:15 .....	49
Tabel 4.1.13 <i>Scene tentang konflik pada menit 00:22:25</i> .....	50
Tabel 4.1.14 <i>Scene</i> tentang dampak emosional pada menit 00:36:18.....	51
Tabel 4.1.15 <i>Scene</i> tentang nilai-nilai keluarga pada menit 00:43:43 .....	52
Tabel 4.1.16 <i>Scene</i> tentang efek visual pada menit 00:47:57 .....	53
Tabel 4.1.17 <i>Scene</i> tentang efek konflik pada menit 00:52:51 .....	54
Tabel 4.1.18 <i>Scene</i> tentang dampak emosional pada menit 00:58:00.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster film Budi Pekerti .....	3
Gambar 1. 2 Poster film Just Mom .....	4
Gambar 2. 1 Gambar Indeks Simbol.....	18
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep .....	23
Gambar 3. 2 Poster Film Budi Pekerti .....	30
Gambar 3. 3 Poster Film Just Mom .....	31
Gambar 4.1 Poster Film Budi Pekerti .....	33
Gambar 4.2 Poster Film Just Mom .....	35
Gambar 4.3 Capture pada menit 00:06:22 .....	40
Gambar 4.4 Capture pada menit 00:12:22 .....	41
Gambar 4.5 Capture pada menit 00:16:32 .....	42
Gambar 4.6 Capture pada menit 00:33:16 .....	43
Gambar 4.7 Capture pada menit 00:55:48 .....	44
Gambar 4.8 Capture pada menit 00:55:48 .....	45
Gambar 4.9 Capture pada menit 01:09:31 .....	46
Gambar 4.10 Capture pada menit 01:32:50 .....	47
Gambar 4.11 Capture pada menit 00:01:28 .....	48
Gambar 4.12 Capture pada menit 00:03:15 .....	49
Gambar 4.13 Capture pada menit 00:22:25 .....	50
Gambar 4.14 Capture pada menit 00:36:18 .....	51
Gambar 4.15 Capture pada menit 00:43:43 .....	52
Gambar 4.16 Capture pada menit 00:47:57 .....	53
Gambar 4.17 Capture pada menit 00:52:51 .....	54
Gambar 4.18 Capture pada menit 00:58:00 .....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sosok ibu memiliki peranan yang sangat penting sebagai pilar utama dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas keluarga. Tanggung jawabnya mencakup aspek emosional, pendidikan, serta kesehatan seluruh anggota keluarga. Ibu berperan dalam merawat dan mendidik anak-anak agar tumbuh secara optimal, memberikan bekal moral dan emosional, serta memastikan kesejahteraan fisik mereka. Selain itu, ibu juga sering menjadi tempat curahan hati anggota keluarga, memberikan dukungan secara emosional, serta menciptakan suasana hangat dan aman di lingkungan rumah.

Tidak hanya terbatas dalam lingkup keluarga, peran ibu juga tercermin dalam dunia seni dan media, khususnya melalui film. Film merupakan salah satu media ekspresif yang bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mampu menyentuh perasaan, memicu refleksi, serta menyampaikan pesan moral yang mendalam. Sebagai cerminan realitas sosial, film memiliki kekuatan untuk menggambarkan pentingnya peran ibu baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam masyarakat secara luas. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan turut mendorong kemajuan dunia perfilman, menghasilkan karya-karya dengan kualitas seni audio visual yang semakin mengesankan.

. Film, juga sering dianggap sebagai media hiburan, yang dimana sebenarnya juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan edukasi kepada khalayak luas. Dengan format audio dan visual

yang menarik, film dapat dinikmati melalui berbagai *platform* seperti layar lebar (bioskop), televisi, internet hingga berbagai layanan aplikasi *streaming* di *smartphone*. Saat ini, film telah menjadi pilihan hiburan favorit bagi berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Lewat film, pesan-pesan penting seperti nilai kasih sayang, pengorbanan, dan kehebatan seorang ibu dapat disampaikan dengan cara yang efektif dan menyentuh hati.

Film membuat seseorang mengeksplorasi peristiwa bersejarah dengan cara yang berbeda dari yang disajikan film dokumenter. Terutama film yang mengangkat kisah nyata, hal tersebut akan membuat seseorang dapat mempelajari kehidupan yang terjadi saat itu. Kemudian, film berperan untuk mendorong perubahan sosial. Sebuah film selalu menginspirasi perubahan sosial pada penontonnya, sebab sesuatu yang terjadi dalam film akan masuk ke perspektif penonton hingga membuat perubahan sosial dalam dirinya. Film juga dapat membantu proses pelajaran hidup. Film memiliki fungsi utama untuk menghibur, namun film juga dapat memberikan pelajaran mengenai kehidupan. Sebuah film akan membuat penonton mengamati perilaku serta tantangan dalam hidupnya yang mungkin mirip dengan kehidupan penonton (Dewi Anggraeni dkk, 2022, hal. 107).

Peneliti bermaksud menyampaikan bahwa setiap film, tanpa memandang genre, judul, atau latar belakangnya, mengandung makna yang dapat dipahami secara mendalam. Untuk menggali makna tersebut secara lebih sistematis, diperlukan pendekatan khusus seperti analisis semiotika. Melalui

teknik semiotika, simbol-simbol dan elemen visual dalam film dapat dianalisis untuk mengungkap pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film.

Film menjadi objek kajian yang sangat sesuai untuk dianalisis secara semiotik karena di dalamnya terdapat berbagai macam tanda. Tanda-tanda tersebut terdiri dari beragam sistem yang saling mendukung untuk menciptakan makna dan efek tertentu bagi penonton. Dalam penelitian ini, fokus pembahasan diarahkan pada film bergenre drama keluarga, yaitu *Budi Pekerti* garapan Wregas Bhanuteja dan *Just Mom* karya Jeihan Angga, yang masing-masing merepresentasikan makna dari peran seorang ibu.

### Gambar 1. 1 Poster film Budi Pekerti



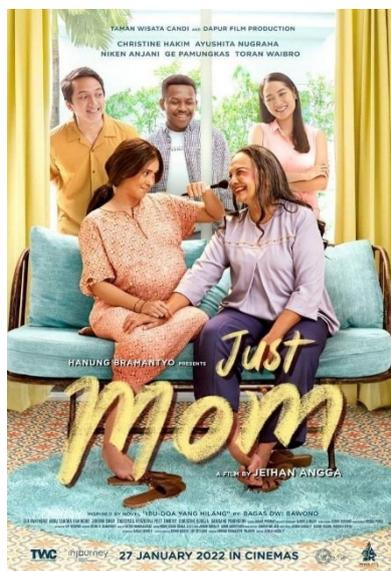
Sumber: [Wikipedia.com](https://www.wikipedia.com)

Film *Budi Pekerti*, yang diproduksi oleh Rekata Studio bersama Kaninga Pictures, resmi dirilis di seluruh bioskop Indonesia pada 2 November 2023. Selain alur ceritanya yang menyentuh dan penuh makna, film ini juga menampilkan performa memukau dari sejumlah aktor dan aktris ternama Indonesia. Ceritanya berpusat pada sosok Bu Prani (diperankan oleh Sha Ine

Febriyanti), seorang guru Bimbingan Konseling yang tiba-tiba menjadi viral setelah terlibat konflik saat sedang mengantre membeli jajanan tradisional.

Kejadian tersebut berdampak serius pada karier Bu Prani dan membawa imbas pada keluarganya. Anak-anaknya, Tita (Prilly Latuconsina) dan Muklas (Angga Yunanda), berusaha membantu menyelesaikan situasi tersebut sambil menyembunyikannya dari sang ayah, Didit (Dwi Sasono), yang tengah berjuang menghadapi depresi. Film ini menampilkan berbagai permasalahan yang dihadapi Bu Prani, mulai dari ancaman terhadap profesinya, kesulitan ekonomi pasca pandemi Covid-19, hingga ketegangan dalam hubungan dengan anak-anaknya. Meski begitu, ia tetap berupaya mempertahankan integritasnya sebagai pendidik di tengah tekanan sosial dan citra negatif yang berkembang.

### Gambar 1. 2 Poster film Just Mom



Sumber: [Wikipedia.com](https://www.wikipedia.com)

*Just Mom* adalah film drama keluarga Indonesia yang dirilis pada tahun 2021 dan disutradarai oleh Jeihan Angga, yang juga menulis naskahnya. Film ini diadaptasi dari novel "Ibu, Doa yang Hilang" karya Bagas D. Bawono.

Merupakan hasil kolaborasi antara Dapur Film dan TWC Media, film ini diproduksi oleh Hanung Bramantyo dan dibintangi oleh sejumlah aktor dan aktris ternama seperti Christine Hakim, Ayushita, Ge Pamungkas, Niken Anjani, serta Toran Waibro. *Just Mom* pertama kali diputar dalam ajang Jakarta Film Week pada 20 November 2021, dan mulai tayang di bioskop Indonesia pada 27 Januari 2022.

Film ini mengisahkan tentang Siti yang merasa kesepian karena anak kandungnya sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan jarang pulang ke rumah. Di tengah kondisi fisiknya yang melemah akibat penyakit kanker, Siti ditemani oleh putri angkatnya yang bernama Jalu. Secara tidak sengaja ia dipertemukan dengan Murni yang merupakan gelandangan dengan gangguan mental dan sedang hamil karena merasa kesepian ditinggal oleh anak kandungnya, Siti akhirnya mengasuh Murni sepenuh hati seperti mengasuh anak kandungnya sendiri. Hal tersebut membuat kedua anaknya, Pratiwi dan Damar merasa khawatir karena Murni memiliki gangguan mental yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan sang ibu. Namun, sejak Siti bertemu Murni, kehidupan Ibu berubah menjadi bahagia dan tidak hanya memikirkan anak dan cucunya saja (Azizy dan An Nur, 2023, hal. 322).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih kedua film tersebut sebagai objek kajian untuk menggali makna dari peran seorang ibu. Oleh karena itu, fokus penelitian ini diarahkan pada analisis peran ibu dalam film *Budi Pekerti* dan *Just Mom*, yang menjadi dasar pembahasan dalam skripsi

berjudul "Representasi Peran Ibu dalam Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja dan Just Mom Karya Jeihan Angga."

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah representasi peran ibu dalam film Budi Pekerti dan *Just Mom*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perbandingan terhadap representasi peran ibu yang ditampilkan dalam film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja dan film Just Mom karya Jeihan Angga.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, antara lain:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan studi film dan media audio visual.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai interpretasi makna yang terkandung dalam film. Penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi penelitian sejenis yang menggunakan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

### **1.4.3 Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini merupakan salah satu bentuk penyelesaian tugas akhir jenjang Sarjana (S1), serta diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, terutama yang berkaitan dengan film dan analisis semiotik.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi dan proposal skripsi, penulisan harus mengikuti standar ilmiah serta mematuhi pedoman skripsi yang ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Berisikan uraian teoritis yang menguraikan tentang teori dan konsep penelitian mengenai Representasi Peran Ibu Dalam Film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja dan *Just Mom* karya Jeihan Angga

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisikan persiapan serta pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan

**BAB V : PENUTUP**

Berisikan penutup tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Konsep Komunikasi Massa**

Era globalisasi yang kian pesat ini, kebutuhan akan informasi yang cepat menjadi sangat penting bagi masyarakat. Media massa merupakan bentuk komunikasi massa yang mampu menyediakan kebutuhan akan informasi yang cepat mengenai apa yang terjadi. Pasar media merupakan suatu pasar yang memiliki karakteristik yang unik bila dibandingkan dengan jenis pasar lainnya (Corry Novrica AP Sinaga dan Firda Nuzulia Nasution, 2020, hal. 79).

Menurut Effendy mengutip pendapat Severin dan Tankard, Jr., dalam bukunya "*Communication Theories, Origin, Methods, Uses*", yang mengemukakan bahwa komunikasi massa adalah sebagian ketrampilan, sebagian seni, dan sebagian ilmu (Wazis, 2022, hal. 41).

Media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula (Thariq dan Zulkarnain, 2020, hal. 3246).

Menurut Maletzke, komunikasi massa dapat diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran secara tidak langsung dan bersifat satu arah pada publik yang tersebar. Bittner juga mengartikan komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang dan film juga termasuk salah satu media massa yang bersifat elektronik (Angela dan Winduwati, 2019, hal. 480).

Media massa dapat menampilkan bakat-bakat, kepandaian, serta prestasi lainnya sehingga dapat memperoleh atensi dan apresiasi dari masyarakat, begitu pula halnya dengan profesi, acara, atau ajang yang menayangkan talenta lainnya (Mustofa dkk, 2022, hal.2).

Konvergensi media dan teknologi sering dilakukan untuk tujuan-tujuan ekonomi politik. Isi media dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian khalayak, yang semata-mata diarahkan bagi tujuan ekonomis. Film, sinetron, berita, opera, lagu, dan masih banyak lainnya adalah bentuk-bentuk komoditas ekonomi yang dijalankan dan dikelola dengan prinsip-prinsip industri dan korporasi. Dengan demikian, media berada di dalam arus utama kepentingan manusia yang memperlihatkan kepentingan-kepentingan yang signifikan yang mengartikulasikan kepentingan yang ingin dikembangkannya (Suparno dkk, 2016, hal. 40)

Media massa merupakan bagian penting dalam komunikasi massa. Saluran media massa digunakan untuk mengirim pesan bersifat tekstual (teks) atau visual (gambar) maupun audio (suara). Berdasarkan bentuknya, media massa dapat dibagi menjadi: (1) Media cetak (*printed media*), yaitu media massa yang dalam penyebaran pesan berbentuk teks atau visual. Seperti, surat kabar, majalah, buku, brosur atau sebagainya. (2) Media elektronik, yaitu media massa yang dalam penyebaran pesan berbentuk visual (gambar) dan audio (suara). Seperti, radio, televisi, film, video dan lain-lain (Jailani dkk, 2020, hal. 86).

### 2.1.1 Jenis-jenis Komunikasi Massa

Ada berbagai jenis media massa, baik yang konvensional maupun digital. Menurut (Nurani Soyomukti dalam Hadi dkk, 2021, hal. 25-27) ada beberapa bentuk media massa, yaitu :

a) Media cetak

Yang termasuk dalam media cetak adalah surat kabar, majalah. Ciri-ciri media cetak adalah :

1. Pesan yang disampaikan memuat unsur reproduksi utama (Simbol verbal, gambar dan warna).
2. Bersifat *portable*: relatif nyaman dan mudah dibawa kemana-mana; bisa dibaca di mana saja dan membacanya dapat dilakukan berulang-ulang.
3. Unsur umpan balik yang ada juga bersifat verbal (surat pembaca, kritik) dan non verbal (penjualan).
4. Sumber kehidupan industri media cetak adalah iklan dan penjualan (eceran maupun langganan).
5. Isi pesan yang utamanya bersifat informatif
6. Bisa berfungsi sebagai *public sphere*, menjadi ruang *public* bagi penyampaian gagasan dari masyarakat (Biasanya ada ruang gagasan dan opini, yang disampaikan oleh masyarakat dalam bentuk tulisan), selain juga memuat perdebatan atas isu yang menjadi polemik.
7. Relatif bebas dari regulasi (Kontrol melalui peraturan), terutama di dalam masyarakat yang menganut sistem pers bebas.

8. Wilayah jangkauannya masih didominasi oleh masyarakat perkotaan (urban).

b) Media audio

Yang termasuk dalam media cetak adalah radio. Ciri-ciri media audio adalah :

1. Unsur reproduksi utamanya adalah suara (audio)
2. Secara relatif bisa dibawa kemana-mana (portabel), meskipun tak semudah media cetak.
3. Tidak bisa dinikmati berulang-ulang alias tidak dapat didengar kembali (sekali dengar) kecuali direkam dan didengarkan kembali.
4. Pesan bersifat serempak (laporan langsung)
5. Proses komunikasinya menggunakan unsur umpan balik, baik verbal dan non verbal.
6. Kehidupannya juga ditunjang kebanyakan oleh iklan, yang jelas bukan dari penjualan.

c) Media audio visual

Yang termasuk dalam media audio visual adalah televisi, film.

Ciri-ciri media cetak adalah :

1. Pesan disampaikan melalui unsur reproduksi yang bersifat verbal, gambar, warna, suara dan gerakan.
2. Tidak portabel karena tidak bisa dibawa kemana kita suka.
3. Pesan juga tidak bisa diulang karena tampilan pesan sekilas sehingga cepat berlalu (tidak bisa ditinjau ulang)

4. Bersifat serempak
5. Umpan balik : verbal dan non verbal
6. Industri komunikasi audio visual ditunjang oleh iklan, iuran dan subsidi pemerintah.
7. Karakter *public* dan pengaturan ketat (*regulated media*)
8. Berisi aneka ragam informasi dan pesan (berita, hiburan, pendidikan, dan lain-lain).

## 2.2 Film

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang populer sekarang ini. Alur cerita yang menarik serta efek suara yang baik menjadi salah satu alasan khalayak tidak bosan menikmatinya dan tidak perlu lagi berimajinasi seperti membaca buku. Selain menjadi media hiburan, film memiliki banyak fungsi seperti media informasi, media edukasi, dan media komunikasi. Film juga sering sekali menjadi salah satu sarana untuk mentransmisikan pesan-pesan bermakna yang ingin disampaikan komunikator kepada audiens massa (Angela dan Winduwati, 2019, hal. 479).

Film adalah naskah yang berisi sederetan gambar fotografi yang menciptakan plot fantasi dan kenyataan. Pada tingkat karakter, film adalah cermin transformasi kehidupan. Jelas bahwa pokok bahasan sinema merupakan pusat semiotika media. Karena ada sistem pemaknaan dalam genre film yang saat ini ditanggapi orang pada tataran interpretatif melalui sinema, mencari hiburan, inspirasi, dan pemahaman (Prawira dan Putra, 2023, hal. 624).

Film memiliki potensi untuk mencerminkan budaya, nilai-nilai, dan cerita dari masyarakat yang menciptakannya. Film juga diakui sebagai bagian dari pranata sosial, yang berarti film memiliki peran dalam membentuk dan merefleksikan dinamika sosial, budaya, dan politik dalam masyarakat.

Karya sastra berupa film seringkali mencerminkan nilai-nilai, norma, konflik, dan pengalaman sosial yang ada dalam masyarakat tempat sastrawan tinggal. Sastra bisa menjadi cerminan yang kuat dari dinamika budaya dan sosial suatu periode waktu atau tempat tertentu. Karya sastra berupa film sering menggunakan bahasa simbolis untuk menyampaikan pesan dan makna yang lebih dalam. Simbol-simbol ini dapat berupa metafora, alegori, atau bahasa kiasan lainnya yang memerlukan interpretasi lebih lanjut (Laily dkk, 2023, hal. 1306-1307).

Melalui film, pembuat film dapat mengeksplorasi tema-tema seperti identitas, komunitas dan keadilan sosial, mempromosikan empati dan kasih sayang. Dari sekian banyak media, film adalah media yang paling efektif dan kompleks. Bukan hanya sebagai media komunikasi massa untuk menyampaikan sebuah pesan tetapi untuk memberikan pengajaran dan pengetahuan dalam berbagai hal film memiliki daya tarik tersendiri dalam menarik masyarakat, memiliki banyak variatif bentuk dan cara penyampaian terhadap masyarakat. Sehingga realitasnya, banyak dari kalangan masyarakat yang berhamburan datang ke bioskop hanya untuk menonton film (Syahrul Huda dkk, 2023, hal.10).

### 2.2.1 Jenis-jenis Film

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian besar, yaitu kategori film cerita dan noncerita. Pendapat lain juga menggolongkan menjadi film fiksi dan film nonfiksi (Marselli, 2017, hal. 6-10).

#### 1. Film Cerita

Film cerita memiliki berbagai jenis atau genre. Dalam hal ini, genre diartikan sebagai jenis film yang ditandai oleh gaya, bentuk atau isi tertentu. Ada yang disebut film drama, film horror, film perang, film sejarah, film fiksi-ilmiah, film komedi, film laga (*action*), film musikal, dan film koboi. Penggolongan jenis film tidaklah ketat karena sebuah film dapat dimasukkan ke dalam beberapa jenis. Misalnya sebuah film komedi-laga (*action*), dan film drama-sejarah.

Dalam pembuatan film cerita diperlukan proses pemikiran berupa pencairan ide, gagasan, atau cerita yang akan digarap, sedangkan proses teknis berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan segala ide, gagasan atau cerita menjadi film yang siap ditonton. Oleh karena itu, film cerita dapat dipandang sebagai wahana penyebaran nilai-nilai.

#### 2. Film non cerita

Jika film cerita memiliki berbagai jenis, demikian pula yang tergolong pada film noncerita. Namun, pada mulanya hanya ada dua tipe film noncerita ini, yakni yang termasuk dalam film dokumenter dan film faktual.

Film faktual umumnya hanya menampilkan fakta. Kamera sekedar merekam peristiwa. Film faktual ini di zaman sekarang tetap hadir dalam bentuk sebagai film berita (*newsreel*) dan film dokumentasi.

Film dokumenter, selain mengandung fakta, ia juga mengandung subjektivitas pembuat. Subjektivitas diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa. Jadi, ketika faktor manusia ikut berperanan, persepsi tentang kenyataan akan sangat bergantung pada manusia pembuat film dokumenter itu. Dengan kata lain, film dokumenter bukan cerminan pasif dari kenyataan, melainkan ada proses penafsiran atas kenyataan yang dilakukan oleh si pembuat film dokumenter.

### 3. Film eksperimental dan film animasi

Selain pembagian besar film cerita dan noncerita masih ada cabang pembuatan film yang disebut film eksperimental dan film animasi. Film eksperimental adalah film yang tidak dibuat dengan kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film. Sementara itu, film animasi memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lain, seperti boneka, meja, dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi.

## 2.3 Sinematografi

Sinematografi terdiri dari dua suku kata *Cinema* dan *graphy* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *Kinema*, yang berarti gerakan dan *Graphoo* yang berarti menulis. Jadi *Cinematography* bisa diartikan menulis dengan gambar yang bergerak. Di dalam kamus TELE-TALK yang disusun oleh Peter

Jarvis Cinematography diartikan sebagai *The craft of making picture* (Pengrajin gambar), bisa diartikan sebagai kegiatan menulis yang menggunakan gambar gerak sebagai bahannya. Dalam sinematografi dipelajari bagaimana membuat gambar bergerak, seperti apakah gambar-gambar itu, bagaimana merangkai potongan-potongan gambar yang bergerak menjadi rangkaian gambar yang mampu menyampaikan maksud tertentu dan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan suatu ide tertentu (Prabowo, 2020, hal. 4).

Sinematografi bisa diartikan menulis dengan gambar yang bergerak. Kemudian, gambar-gambar yang berhasil ditangkap tersebut akan digabungkan menjadi sebuah rentenan gambar yang memiliki jalan cerita sesuai ide. Di dalam teknik sinematografi ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan, agar maksud dari setiap shoot kamera yang dipilih dapat menjadi suatu gambar utuh yang dapat menyampaikan sebuah pesan (Sari dan Abdullah, 2020, hal. 419).

Sinema memiliki teknik dan metode untuk dapat diartikan sebagai bahasa visual, sehingga dengan alasan tersebut penelitian ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pembahasan tentang esensi visual (Sultanika, 2021, hal. 24).

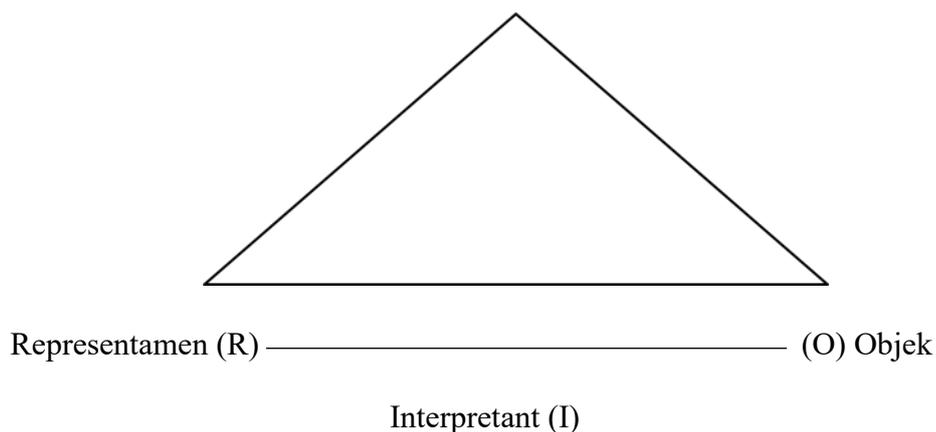
#### **2.4 Semiotika Charles Sanders Peirce**

Bapak semiotika yaitu Charles Sanders Peirce mengemukakan teori segitiga makna atau *triangle meaning* terdiri dari tiga elemen utama yaitu tanda (*sign*), objek, dan interpretasi. Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan merupakan sesuatu yang

merujuk (mempresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Menurut Charles Sanders Peirce, semiotika adalah suatu tindakan, pengaruh, atau kerja sama dari tiga subjek yaitu tanda, objek dan interpretant atau penafsiran atau biasa disebut dengan istilah *triangle meaning*, yaitu:

- a. Tanda (*sign*), adalah bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda disebut objek.
- b. Acuan tanda (*object*), adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang berkaitan dengan tanda..
- c. Penggunaan tanda (*interpretant*), Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan mereduksinya menjadi makna tertentu atau makna yang muncul dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda (Fitri Ramadhani dkk, 2023, hal. 147).

**Gambar 2. 1 Gambar Indeks Simbol**



Sumber: *Triangle Meaning* Charles Sanders Peirce dalam (Nuzul, 2020)

## 2.5 Representasi

Representasi merupakan aplikasi atau penggambaran makna yang abstrak menjadi tindakan yang riil. Stuart Hall memetakan sistem representasi ke dalam dua bagian utama, yakni mental *representation* dan bahasa. Mental *representation* bersifat subjektif, individual; masing-masing memiliki perbedaan dalam mengorganisasikan dan merumuskan konsep-konsep sekaligus menetapkan hubungan antara semua itu. Dalam representasi di media, tanda yang digunakan untuk melakukan representasi harus melalui proses seleksi. Tanda-tanda yang digunakan mewakili kepentingan-kepentingan yang mewakili ideologis dari kelompok tertentu sementara tanda yang lainnya diabaikan (Rosfiantika dkk, 2017, hal. 49).

Representasi tergantung pada tanda dan citra yang telah ada dan dipahami secara kultural dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual. Representasi juga dipandang sebagai suatu bentuk usaha dalam mengonstruksi baik makna maupun realitas (Wibowo, 2019, hal. 52).

Representasi dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu representasi internal dan eksternal. Representasi internal didefinisikan sebagai konfigurasi kognitif individu yang diduga berasal dari perilaku manusia yang menggambarkan beberapa aspek dari proses fisik dan pemecahan masalah. Di sisi lain, representasi eksternal dapat digambarkan sebagai situasi fisik yang terstruktur yang dapat dilihat dengan mewujudkan ide-ide fisik. Menurut pandangan konstruktif, representasi internal ada di dalam kepala peserta didik dan representasi eksternal disituasikan oleh lingkungan (Meltzer, dalam Sunyono, 2015, hal. 8).

## **2.6 Peran Ibu**

Film drama yang filmnya bercerita tentang peran ibu pasti sedikit banyak akan menjadi suatu sistem sosial karena saat ini fenomena perempuan bekerja dan mengurus anak seorang diri saja ditengah kebutuhan yang melonjak bukan hal aneh di kalangan masyarakat. Adanya peran ibu dalam keluarga yaitu memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikis. Peran ibu dalam merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten. Seseorang ibu yang sabar menanamkan sikap-sikap, kebiasaan pada anak, tidak panik dalam menghadapi gejala di dalam maupun luar dari anak, akan memberi rasa tenang dan rasa tertampungnya unsur-unsur keluarga (Febriyanti dkk, 2019, hal. 107).

Meskipun menurut cara pandangan tradisional, idealnya perempuan yang baik adalah perempuan yang mampu mendampingi suami dan membimbing anak dengan baik. Perempuan yang baik selalu dikaitkan dengan sosok ibu rumah tangga, dengan tugas utama mengurus dan mendidik keluarga. Hal tersebut ternyata tidak berlaku dalam masyarakat urban (Novianti dkk, 2022, hal. 35).

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu, ini merupakan usaha dari peneliti untuk menemukan inspirasi dan mencari perbandingan untuk penelitian selanjutnya dan peneliti mengambil beberapa referensi yang peneliti dapatkan dan berkaitan dengan judul peneliti. Maka demikian peneliti mencantumkan penelitian terdahulu pada uraian teoritis, seperti berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil Analisis
Ahmad AUFARUL AZIZY dan FITRINANDA AN NUR	Analisis Pesan Moral yang Terkandung dalam Film <i>Just Mom</i>	Penelitian kualitatif dengan analisis semiotika John Fiske	Hasil analisis pada penelitian ini adalah menemukan bahwa pesan moral dalam film " <i>Just Mom</i> " tersampaikan melalui ekspresi, dialog, dan interaksi antar tokoh. Nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang tampak jelas dalam hubungan keluarga.
Arel Rizky Pratama dan Subhan Widiansyah	Persepsi Penonton Film Budi Pekerti terhadap <i>Cyberbullying</i>	Penelitian kualitatif dengan analisis semiotika menggunakan teori <i>encoding-decoding</i> Stuart Hall	Hasil analisis pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa mayoritas penonton memahami pentingnya penggunaan media sosial secara bijak dan menolak <i>cyberbullying</i> , sehingga menumbuhkan kesadaran etika di kalangan penonton.
Dila Febriyanti, Muhamad Ramdhani, dan Flori Mardiani Lubis	Representasi Peran Ibu dalam Film <i>Ibu Maafkan Aku</i>	Penelitian kualitatif dengan analisis semiotika John Fiske	Hasil analisis pada penelitian ini adalah mengungkap bahwa film " <i>Ibu Maafkan Aku</i> " menampilkan peran ibu melalui pengorbanan dan ketangguhan. Adegan-adegan film menggambarkan nilai tradisional serta peran ibu dalam mendidik dan menjaga keharmonisan keluarga.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji dan menggambarkan bagaimana peran ibu direpresentasikan dalam film *Budi Pekerti* dan *Just Mom*. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya dalam mengungkap makna-makna tersembunyi yang terdapat dalam aspek visual maupun naratif dari sebuah film. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memaparkan dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan menggunakan uraian kata-kata yang terstruktur, bukan berdasarkan data numerik.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Straus dan Corbin merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif (Murdiyanto, 2020)

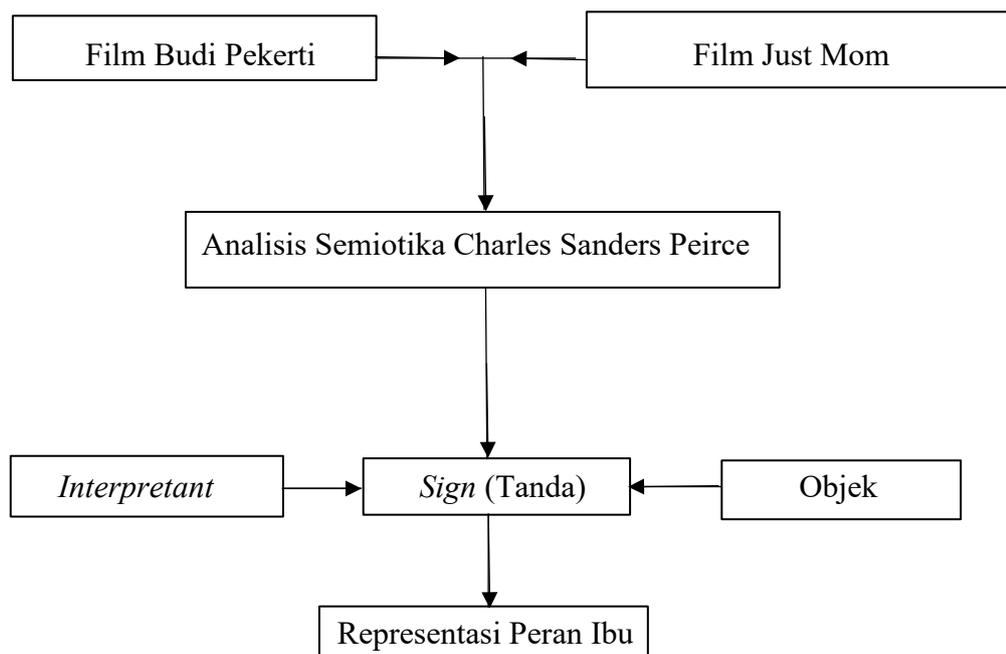
Penelitian ini menggunakan pisau analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengetahui makna peran ibu dalam film Budi Pekerti dan film *Just Mom*.

Model semiotika yang dikembangkan oleh Peirce terdiri atas tiga unsur utama, yaitu sign (tanda), object (objek), dan interpretant (penafsir makna), yang saling berhubungan dalam membentuk pemaknaan terhadap elemen visual maupun alur cerita dalam film.

### 3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini disusun berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yang meliputi tiga elemen utama: tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretant. Diagram kerangka konsep menggambarkan bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi untuk membentuk representasi peran ibu dalam kedua film yang diteliti. Berikut ini adalah kerangka konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini:

**Gambar 3. 1 Kerangka Konsep**



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2025)

### 3.3 Defenisi Konsep

Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep di atas adalah:

#### 1. Film Budi Pekerti

Film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja merupakan salah satu contoh film yang mengangkat tema tentang fenomena *cyberbullying* melalui media sosial. Wregas memilih untuk menulis naskah film Budi Pekerti karena akhir-akhir ini kasus *cyberbullying* di Indonesia semakin marak. Film yang rilis di Indonesia pada tanggal 2 November 2023 ini bercerita tentang bu Prani yang merupakan seorang guru bimbingan konseling terlibat perselisihan dengan seorang pengunjung pasar yang kemudian menjadi viral di media sosial. Guru tersebut dihujat warganet setelah video perselisihannya tersebar karena dianggap tidak mencerminkan sifat pribadi seorang guru. Film ini tidak hanya menampilkan fenomena *cyberbullying* yang terjadi di masyarakat, akan tetapi juga dapat menyampaikan pesan moral agar lebih bijak dalam penggunaan media sosial (Pratama dan Widiansyah, 2024, hal. 2264).

#### 2. Film *Just Mom*

Film *Just Mom* disutradarai oleh Jeihan Angga. Peristiwa film ini berdasarkan kisah nyata yang terjadi disekitar. Film *Just Mom* diangkat dari novel “Ibu, Doa yang Hilang” karya Bagas Dwi Bamono. Film tersebut tayang perdana di *Jakarta Film Week* 2021 dan mengikuti kompetisi dengan

kategori Global Feature. Selanjutnya film tersebut diputar di Jogja *NETPAC Asian Film Festival 2021* dan mengikuti kompetisi *Indonesian Screen Awards 2021*. *Just Mom* merupakan film tentang seorang ibu yang merasa kesepian karena anak-anaknya sudah pindah dan sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Gaya bahasa yang digunakan antar tokoh dalam film ini adalah multilingual, yakni menggunakan dua bahasa atau lebih. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa dan Indonesia, namun tersedia juga bahasa asing seperti bahasa Inggris. Peristiwa alih kode dan campur kode menarik untuk dikaji karena jika kita mahir dalam banyak bahasa maka memegang peranan penting dan jika dihadirkan dalam film maka dapat menambah keindahan pada serial film itu sendiri (Ashari dkk, 2024, hal. 1791).

### 3. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce dikenal sebagai seorang filsuf terkemuka, memperkenalkan pada konsep tanda yang kompleks melalui model triadiknya. Model ini, sering disebut sebagai "segitiga makna" yang digunakan untuk menguraikan tanda sebagai hubungan antara tiga elemen: "representamen, interpretant, dan objek" (Sabila, 2024, hal. 2731).

Proses tiga tingkat dari teori segitiga makna yang *sign* merupakan proses semiosis dari kajian semiotika. Proses semiosis adalah proses yang tidak ada awal maupun akhir, senantiasa terjadi dan saling berhubungan satu sama lain, dalam hal ini antara Representamen (sering disebut juga sebagai tanda), objek, dan interpretant.

*Sign* (representamen) merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu. Sesuatu menjadi representamen didasarkan pada *ground*-nya (trikotomi pertama), dibagi menjadi *quality*, sin dari *singular*, dan legi dari *lex* (*wet* / hukum).

Dalam kajian tentang tanda, berdasarkan relasi antara *representamen* dan objeknya, terdapat tiga jenis tanda, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan langsung dengan objek yang diwakilinya, sehingga hubungan keduanya didasarkan pada kesamaan bentuk atau rupa. Indeks merupakan tanda yang menunjukkan hubungan kausal atau sebab-akibat dengan objek yang dimaksud, sehingga berfungsi sebagai penunjuk atau bukti atas keberadaan suatu hal. Sementara itu, simbol adalah tanda yang pemahamannya didasarkan pada kesepakatan, aturan, atau konvensi sosial tertentu; simbol hanya dapat dimengerti jika seseorang telah memahami makna yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan sifat interpretant-nya, tanda dapat dikategorikan menjadi *rheme*, *dicent*, dan argumen. Ketiga jenis ini berhubungan dengan pembagian klasik dalam logika, yaitu istilah, proposisi, dan argumen, yang telah disesuaikan agar relevan dalam konteks semiotika secara umum. *Rheme* sendiri merujuk pada tanda yang belum bisa dinilai benar atau salah, seperti kebanyakan kata tunggal kecuali “ya” atau “tidak”. *Rhema* menggambarkan kemungkinan makna dari suatu objek dan berperan sebagai representasi kemungkinan yang bersifat kualitatif.

#### 4. Representasi Peran Ibu

Ibu merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak di dalam keluarga. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Di dalam keluarga, ada peran seorang ibu yang berpengaruh besar dalam pembentukan sikap dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi ibu bersifat fundamental, karena ibu merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak yang pertama bagi anak. Ibu merupakan pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari adalah respons dari pembentukan karakter yang diupayakan oleh seorang ibu terhadap anaknya. (Yakub dkk, 2023, hal. 77).

#### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan berdasarkan beberapa aspek, seperti pada tabel berikut.

**Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian**

No.	Konsep Teoritis	Indikator
1	Representasi Peran Ibu	- Nilai-Nilai Keluarga - Efek Visual - Dampak Emosional - Konflik
2	Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Film Budi Pekerti dan <i>Just Mom</i>	- Interpretant - <i>Sign</i> (Tanda) - Objek

*Sumber:* Diolah Peneliti, 2025

### 3.5 Informan atau Narasumber

Narasumber merupakan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian dan dijadikan rujukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, narasumber mencakup berbagai sumber data yang relevan, termasuk film *Budi Pekerti* dan *Just Mom*, serta berbagai literatur yang mendukung proses analisis terkait peran ibu dalam kedua film tersebut.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati adegan-adegan yang terdapat dalam film *Budi Pekerti* dan *Just Mom* secara berulang. Peneliti mencermati dengan seksama dan mencatat adegan-adegan yang menunjukkan peran ibu, berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan adegan-adegan yang dianggap mengandung nilai-nilai peran ibu dalam film *Budi Pekerti* dan film *Just Mom*. Setiap adegan akan dicatat secara rinci, termasuk dialog para karakter dan pengambilan gambar dari adegan yang mencerminkan peran ibu.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Untuk analisis data, peneliti menggunakan pendekatan semiotika untuk mengungkap makna melalui pengkajian terhadap tanda-tanda yang muncul dalam objek kajian. Analisis ini dilakukan secara subjektif dengan menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce sebagai kerangka berpikir. Peneliti mencermati setiap adegan secara rinci guna mengidentifikasi peran seorang ibu serta efek emosional yang ditimbulkan. Proses analisis ini berlandaskan pada sistem signifikasi yang meliputi tiga komponen utama, yaitu tanda (*sign*), objek (*object*), dan penafsir (*interpretant*). Dalam kerangka teori Peirce, tanda dipahami sebagai bentuk visual yang merepresentasikan peran ibu, objek merupakan kenyataan yang diwakili oleh tanda tersebut, sedangkan interpretant merujuk pada makna yang muncul dari hubungan antara tanda dan objek, termasuk pengaruh peran ibu terhadap emosi tokoh dalam film maupun respon penonton, khususnya dalam kaitannya dengan nilai-nilai keluarga.

### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penulis dalam penelitian adalah:

- a. Waktu penelitian dimulai pada periode bulan Januari sampai Maret 2025.
- b. Lokasi penelitian bersifat fleksibel, dimana tidak adanya lokasi yang pasti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dikarenakan hanya menganalisis peran ibu dalam film Budi Pekerti dan film *Just Mom*.

### 3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Ringkasan objek penelitian merupakan gambaran umum dari objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Ringkasan ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan menganalisis data hasil penelitian.

**Gambar 3. 2 Poster Film Budi Pekerti**



Sumber: [instagram.com/@budipekerti](https://www.instagram.com/@budipekerti)

**Tabel 3. 2 Profil Film Budi Pekerti**

<b>Judul Film</b>	Budi Pekerti
<b>Produser</b>	Adi Ekatama Ridla An-Nuur Willawati Nurita Anandia W.
<b>Sutradara</b>	Wregas Bhanuteja
<b>Produksi</b>	Rekata Studio Kaninga Pictures
<b>Tanggal Rilis</b>	2 November 2023
<b>Durasi</b>	110 Menit
<b>Negara</b>	Indonesia

Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Budi\\_Pekerti\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Budi_Pekerti_(film))

Film Budi Pekerti mengisahkan tentang “Bu Prani”, seorang guru BK yang dikenal tegas dan berprinsip, namun hidupnya berubah drastis ketika sebuah video viral memperlihatkan dirinya dalam situasi yang memicu kontroversi. Dihujani kritik dan hujatan di media sosial, “Bu Prani” harus berjuang untuk membersihkan namanya, menghadapi tekanan dari keluarga, dan mencari cara untuk bertahan di tengah badai opini publik yang tak kenal ampun.

**Gambar 3. 3 Poster Film Just Mom**



Sumber: [instagram.com/@bioskoponlineid](https://www.instagram.com/@bioskoponlineid)

**Tabel 3. 3 Profil Film Just Mom**

<b>Judul Film</b>	<i>Just Mom</i>
<b>Produser</b>	Hanung Bramantyo Palwoto
<b>Sutradara</b>	Jeihan Angga
<b>Produksi</b>	Dapur Film TWC Media
<b>Tanggal Rilis</b>	27 Januari 2022
<b>Durasi</b>	88 Menit
<b>Negara</b>	Indonesia

Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Just\\_Mom](https://id.wikipedia.org/wiki/Just_Mom)

Film *Just Mom* mengisahkan “Siti”, seorang ibu yang merindukan kehadiran anak-anaknya yang sibuk dengan kehidupan masing-masing. Di tengah kesepiannya, ia menemukan kebahagiaan dengan merawat seorang gadis dengan gangguan mental bernama Murni. Namun, kasih sayangnya yang tulus justru menguji hubungan dengan keluarganya, memperlihatkan makna sejati dari cinta seorang ibu.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Profil Film

##### Film Budi Pekerti

Gambar 4.1 Poster Film Budi Pekerti



Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Budi\\_Pekerti\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Budi_Pekerti_(film))

Film Budi Pekerti mengisahkan perjalanan Bu Prani, seorang guru bimbingan konseling yang harus menghadapi tantangan berupa *cyberbullying* setelah sebuah video viral tersebar. Film ini menekankan pentingnya nilai moral dan dampak sosial dari tindakan *bullying*, serta menunjukkan bagaimana dukungan keluarga dapat menjadi kekuatan dalam menghadapi stigma publik.. Selain itu, film ini berhasil meraih 17 nominasi di Piala Citra *Festival Film Indonesia 2023*, termasuk kategori film cerita panjang terbaik, menunjukkan pengakuan yang signifikan terhadap karya Wregas Bhanuteja.

Budi Pekerti tersedia untuk ditonton di platform Netflix mulai 21 Maret 2024, memberikan kesempatan bagi lebih banyak penonton untuk menikmati kisah yang inspiratif ini.

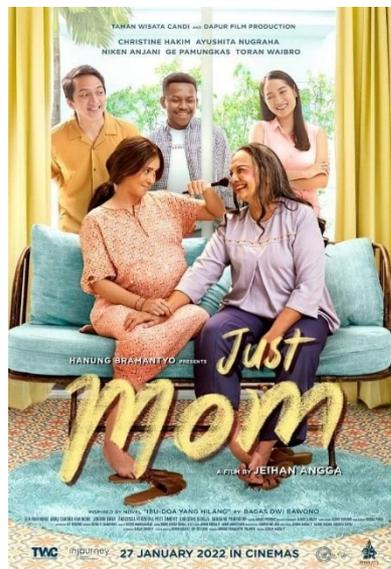
**Tabel 4.1.1 Profil Film Budi Pekerti**

Judul	Budi Pekerti
Produser	Adi Ekatama Ridla An-Nuur Willawati Nurita Anandia W.
Sutradara	Wregas Bhanuteja
Penulis	Wregas Bhanuteja
Perusahaan Produksi	Rekata Studio Kaninga Pictures
Penyunting	Ahmad Yuniardi
Penata Musik	Yennu Ariendra
Skenario	Wregas Bhanuteja
Sinematografer	Gunnar Nimpuno
Bahasa	Bahasa Indonesia Bahasa Jawa
Negara	Indonesia
Durasi	110 Menit
Tanggal Rilis	9 September 2023 (TIFF) 25 Oktober 2023 (Jakarta Film Week) 2 November 2023 (Indonesia)
Genre	Drama

Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Budi\\_Pekerti\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Budi_Pekerti_(film))

## Film *Just Mom*

Gambar 4.2 Poster Film *Just Mom*



Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Just\\_Mom](https://id.wikipedia.org/wiki/Just_Mom)

Film *Just Mom* adalah drama keluarga Indonesia yang disutradarai oleh Jeihan Angga, diangkat dari novel "Ibu, Doa yang Hilang" karya Bagas Dwi Bawono. Film ini menceritakan tentang Siti, seorang ibu yang merasa kesepian karena anak-anaknya yang sudah sibuk dengan kehidupan masing-masing. Dengan tema yang menyentuh tentang hubungan keluarga dan pengorbanan seorang ibu, film ini berhasil menarik perhatian banyak penonton.

*Just Mom* ditayangkan di bioskop dan juga tersedia di platform *streaming* Bioskop Online, memberikan kesempatan bagi lebih banyak penonton untuk menikmati kisah yang menginspirasi dan menggugah emosi ini. Film ini juga mendapatkan ulasan positif dari kritikus dan penonton, yang mengapresiasi akting para pemain dan pesan moral yang disampaikan.

**Tabel 4.1.2 Profil Film Just Mom**

Judul	<i>Just Mom</i> (Ibu)
Produser	Hanung Bramantyo Palwoto
Sutradara	Jeihan Angga
Penulis	Jeihan Angga Carine Regina Nadhifa Firyal
Perusahaan Produksi	Dapur Film TWC Media
Penyunting	Jeihan Angga Ahyat Andrianto
Penata Musik	Charlie Meliala
Berdasarkan	Ibu, Doa yang Hilang oleh Bagas D Bawono
Sinematografer	Gunnar Nimpuno
Bahasa	Bahasa Indonesia
Negara	Indonesia
Durasi	88 Menit
Tanggal Rilis	20 November 2021 (JFW) 28 November 2021 (JAFF) 27 Januari 2022 (Indonesia)
Genre	Drama

Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Just\\_Mom](https://id.wikipedia.org/wiki/Just_Mom)

#### **4.1.2 Sinopsis Film**

##### **Film Budi Pekerti**

Film ini mengisahkan perjalanan Bu Prani, seorang guru bimbingan konseling yang berdedikasi menanamkan nilai-nilai moral dan pentingnya kebersamaan dalam keluarga kepada para siswa. Sepanjang cerita, ia harus menghadapi beragam tantangan, mulai dari ketidaksetujuan orang tua siswa hingga tekanan dari lingkungan sosial yang keras. Melalui interaksi dengan para siswa, film ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membentuk karakter dan perilaku individu, serta dampak positif yang dapat ditimbulkan ketika nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring berjalannya cerita, Bu Prani juga harus berhadapan dengan keraguan dan tekanan dari lingkungan sekitarnya, yang menambah kompleksitas emosional dalam perjalanan hidupnya. Setiap karakter dalam film ini memiliki latar belakang yang berbeda, yang memperkaya narasi dan menunjukkan bagaimana setiap individu berjuang dengan masalah mereka sendiri. Dengan alur cerita yang menyentuh dan pesan moral yang mendalam, Budi Pekerti berhasil menyampaikan pentingnya budi pekerti dan nilai-nilai keluarga dalam membangun masyarakat yang lebih baik, serta mengajak penonton untuk merenungkan peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang positif.

##### **Film *Just Mom***

Film ini mengisahkan tentang Siti, seorang ibu yang merasakan kesepian di masa tuanya karena anak-anaknya yang telah dewasa dan sibuk dengan

kehidupan masing-masing. Meskipun Siti telah mengorbankan segalanya untuk anak-anaknya, perhatian dan kasih sayang yang ia harapkan mulai memudar seiring dengan kesibuan mereka. Dalam perjalanan emosionalnya, Siti berjuang untuk tetap terhubung dengan anak-anaknya, merenungkan arti cinta dan pengorbanan seorang ibu.

Film ini tidak hanya menyoroti hubungan antara ibu dan anak, tetapi juga menggambarkan dinamika keluarga yang sering terabaikan dalam kesibuan sehari-hari. Dengan alur cerita yang menyentuh dan penuh emosi, *Just Mom* mengajak penonton untuk menghargai momen-momen kecil bersama orang-orang tercinta dan menyadari pentingnya menjaga hubungan keluarga di tengah kesibuan hidup.

#### **4.1.3 Analisis Film**

Pada bagian ini penulis akan melakukan analisis terhadap adegan, dialog dan ekspresi yang menghasilkan representasi peran ibu pada film *Budi Pekerti* karya Wregas Bhanuteja dan *Just Mom* karya Jeihan Angga. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang membedakan tipe-tipe tanda menjadi *Sign*, *Object* dan *Interpretant*. Pengumpulan data dilakukan dengan menonton dan melihat serta mengamati tayangan film *Budi Pekerti* dan *Just Mom* yang dilakukan secara berulang – ulang melalui aplikasi streaming film. Penulis melakukan analisis dengan mengamati dan mencatat bagian – bagian yang menunjukkan makna perbandingan peran ibu.

Analisis data dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu:

1. Penulis melakukan penelitian dengan pengamatan dengan cara menonton film *Budi Pekerti* dan *Just Mom* secara berulang guna mengidentifikasi adegan-adegan yang merepresentasikan perbandingan peran seorang ibu, lalu mengaitkannya dengan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce.
2. Setelah proses pengamatan, peneliti mengambil tangkapan layar (*screenshot*) dari adegan-adegan yang dianggap relevan untuk kemudian dianalisis makna tanda yang terkandung di dalamnya.
3. Analisis tersebut kemudian dikaji lebih lanjut menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce.
4. Tahap selanjutnya adalah menghubungkan antara adegan dan dialog yang telah dikumpulkan, lalu menjelaskan makna tanda berdasarkan tiga elemen utama dalam pendekatan Peirce, yaitu *sign* (tanda), *object* (objek yang diwakili), dan *interpretant* (pemaknaan dari hubungan keduanya).

Berdasarkan analisis terhadap adegan-adegan dalam film *Budi Pekerti* dan *Just Mom* dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, peneliti menemukan empat indikator utama dalam representasi peran ibu, yakni: nilai-nilai keluarga, efek visual, dampak emosional, serta konflik yang terjadi.

## 1. Representasi peran ibu dalam film Budi Pekerti

**Tabel 4.1.3 Scene tentang nilai-nilai keluarga pada menit 00:06:22**

<p><b>Sign</b></p>	 <p>Gambar 4.3 <i>Capture</i> pada menit 00:06:22</p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Bu Prani berusaha menenangkan suaminya yang sedang sakit dan memberikan semangat lebih kepada suaminya untuk segera pulih kembali</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terdapat pada <i>scene</i> tersebut adalah adegan di mana Bu Prani berusaha menenangkan pikiran suaminya yang sedang gelisah. Ia berusaha berbicara dengan lembut, mengungkapkan dukungan kepada suaminya tentang hal-hal positif dalam hidup mereka.</p>

Pada *scene* tersebut, menampilkan visual pencahayaan lembut dengan warna-warna hangat yang digunakan untuk menampilkan kedekatan emosional antara Bu Prani dan suaminya. Pengambilan gambar tipe *close-up* pada ekspresi wajah Bu Prani yang penuh perhatian, menekankan kasih sayang dan dukungan emosional yang diberikan kepada suaminya. Pada adegan tersebut menjelaskan bagaimana bu prani berusaha menenangkan pikiran suaminya yang sedang gelisah di tengah kondisi psikis nya yang kurang baik, dan mencoba untuk mendengarkan keluhan suaminya yang sedang depresi dan menawarkan membeli makanan putu “Mbok Rahayu”, makanan favorit suaminya.

Tabel 4.14 *Scene* tentang konflik pada menit 00:12:22

<b>Sign</b>	 <p data-bbox="794 656 1246 685">Gambar 4.4 Capture pada menit 00:12:22</p>
<b>Object</b>	Bu Prani bertengkar dengan seorang pelanggan yang mencoba menerobos antrian yang tidak terima ditegur
<b>Interpretant</b>	Makna yang terdapat pada <i>scene</i> tersebut adalah adegan ini mencerminkan konflik antara norma sosial dan perilaku individu, di mana Bu Prani berusaha menegakkan keadilan dalam situasi yang tidak adil.

Pada *scene* tersebut, menampilkan visual *framing* yang memperlihatkan interaksi langsung antara Bu Prani dan pelanggan yang menyerobot antrian. Penggunaan *shot close-up* dan *medium shot* memperkuat ekspresi marah dan ketegangan yang terjadi. Pencahayaan natural digunakan untuk menambah kesan realistis dan sehari-hari. Pada adegan tersebut, tergambar bagaimana konflik mulai muncul ketika bu Prani ingin membeli kue putu dari "Mbok Rahayu" dan sedang menunggu antrian. Ketika Bu Prani melihat seorang bapak yang berusaha menyerobot antrian, ia mengambil sikap untuk mengingatkan agar bersikap adil kepada para pelanggan.

**Tabel 4.1.5 Scene tentang efek visual pada menit 00:16:32**

<p><b>Sign</b></p>	 <p>Gambar 4.5 Capture pada menit 00:16:32</p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Bu Prani sedang mengajar dengan para siswa via platform <i>meeting online</i></p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terdapat pada <i>scene</i> tersebut adalah adegan di mana penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan dinamis, menciptakan rasa kedekatan meskipun dalam format virtual.</p>

Pada *scene* tersebut, menampilkan visual penggunaan teknologi dalam pendidikan ditampilkan melalui tampilan layar platform *meeting online*. Pengambilan gambar yang tetap, dan menyoroti ekspresi Bu Prani ketika menegur salah satu siswanya yang tidak mengaktifkan kamera. Pencahayaan netral memberikan kesan formal dan profesional. Pada adegan tersebut, bu Prani yang sedang melakukan aktivitas belajar mengajar dengan siswa melalui *platform meeting online*, dimana bu Prani bertanya kepada salah satu siswa yang tidak mengaktifkan fitur kamera dan hanya menampilkan profilnya saja, sehingga bu Prani menegur siswa tersebut sembari memberikan nasihat agar tidak terulang kembali kejadian yang serupa.

**Tabel 4.1.6 Scene tentang dampak emosional pada menit 00:33:16**

<b>Sign</b>	 <p data-bbox="794 656 1246 685">Gambar 4.6 Capture pada menit 00:33:16</p>
<b>Object</b>	Bu Prani sedang menonton video muklas yang tidak mengakui kesalahan ibunya sendiri
<b>Interpretant</b>	Makna yang terdapat pada <i>scene</i> tersebut adalah menyoroti dampak media sosial terhadap hubungan pribadi dan persepsi publik tentang moralitas. Reaksi bu Prani mencerminkan keprihatinannya terhadap pengaruh negatif dari video viral tentang dirinya, menekankan tema nilai-nilai keluarga dan penilaian masyarakat.

Pada *scene* tersebut, menampilkan visual menggunakan pencahayaan *low light* dengan fokus pada wajah Bu Prani, memperkuat kesan emosional ketika menyaksikan video viral anaknya. Bayangan di wajahnya menambah kedalaman psikologis, menunjukkan tekanan sosial yang dialaminya. Pada adegan tersebut, bu Prani yang sedang melihat tayangan video dari konten anaknya yaitu, muklas yang viral di media sosial. Dimana, muklas enggan untuk mengakui bahwa dia tidak mengenal video yang sedang *trending* bukanlah ibunya sendiri, sehingga bu Prani menunjukkan sikap kekecewaan dan sedih melihat tayangan video tersebut.

**Tabel 4.1.7 Scene tentang nilai-nilai keluarga pada menit 00:55:48**

<p><b>Sign</b></p>	 <p>Gambar 4.7 <i>Capture</i> pada menit 00:55:48</p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Bu Prani sedang makan malam bersama keluarga dalam suasana yang hangat dan membahas tujuan hidup bersama kedepannya</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terdapat pada <i>scene</i> tersebut adalah adegan bu Prani bersama keluarganya saat makan malam menggambarkan momen refleksi dan harapan. Menunjukkan pentingnya dukungan keluarga dalam menghadapi tantangan dan merencanakan masa depan yang lebih baik.</p>

Pada *scene* tersebut, menampilkan visual dengan menggunakan komposisi *framing* yang memperlihatkan keluarga Bu Prani yang duduk melingkar di meja makan, menggambarkan kehangatan dan kebersamaan keluarga. Warna-warna lembut dan pencahayaan hangat mencerminkan suasana yang akrab dan penuh kasih sayang. Pada adegan tersebut, keluarga bu Prani terlihat sedang menikmati makan malam bersama di sebuah *foodcourt*. Suami Bu Prani (Didit), mengungkapkan impiannya untuk memulai usaha "Ternak Ikan" setelah pandemi berakhir. Ia berharap agar usaha tersebut dapat panen dengan baik dan sukses dalam pengembangannya.

**Tabel 4.1.8 Scene tentang konflik pada menit 00:58:30**

<p><b>Sign</b></p>	 <p>Gambar 4.8 Capture pada menit 00:55:48</p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Menonton cuplikan tayangan video kontroversi hukuman kepada siswa dengan menggali kubur</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terdapat pada <i>scene</i> tersebut adalah adegan bu Prani menyaksikan tayangan video kontroversial yang menunjukkan hukuman kepada siswanya menggali kubur, yang menjadi viral di media sosial. Adegan ini menggambarkan dampak negatif dari viralitas di dunia digital, serta menyoroti dilema moral dan etika yang dihadapi oleh para pendidik dan masyarakat.</p>

Pada *scene* ini, menampilkan visual dengan efek yang kontras antara layar terang (tayangan video) dan ekspresi wajah Bu Prani yang tegang menyoroti dampak media sosial terhadap kehidupannya. Menggunakan tipe pengambilan gambar *extreme close-up*, menciptakan efek tekanan psikologis. Pada adegan tersebut, bu Prani harus ditunjukkan dengan sebuah video kontroversial dari mantan siswanya yaitu “Gora”, yang menampilkan video ia sedang dihukum oleh bu Prani dengan menggali kuburan, dimana bu Prani, sebagai seorang guru, merasakan tekanan dari sorotan media sosial yang menghakimi tanpa mengetahui latar belakang atau alasan di balik tindakan tersebut, sehingga dapat menyebabkan kesalahpahaman dan stigma negatif terhadap individu yang terlibat.

**Tabel 4.1.9 Scene tentang dampak emosional pada menit 01:09:31**

<b>Sign</b>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.9 Capture pada menit 01:09:31</p>
<b>Object</b>	Bu Prani sedang terlibat berselisih paham dengan anak-anaknya dengan berita kehilangan sang suami yang kabur dari rumah
<b>Interpretant</b>	Makna yang terdapat pada <i>scene</i> tersebut adalah adegan bu Prani terlibat dalam perselisihan dengan anak-anaknya terkait berita kehilangan suaminya, Didit, yang kabur dari rumah. Bu Prani merasa bingung dan terluka, sementara anak-anaknya mungkin merasa marah, kecewa, atau bahkan bingung dengan tindakan ayah mereka. Perselisihan ini mencerminkan ketidakpahaman dan ketidakpuasan yang muncul dalam situasi krisis.

Pada *scene* ini, menampilkan visual dengan tipe pengambilan gambar *medium shot* bu Prani, menggambarkan ekspresi kebingungan dan kesedihan setelah mendengar kabar suaminya hilang. Dengan pencahayaan *low light* dan komposisi gambar lebih tertutup memperkuat kesan tekanan mental dan emosional yang dialaminya. Pada adegan tersebut, bu Prani menghadapi situasi sulit akibat berita hilangnya suaminya (Didit), yang kabur dari rumah tanpa alasan yang jelas. Anak-anak Bu Prani dan Didit, juga merasakan kehilangan dan kecemasan terhadap kondisi ayah mereka yang belum sepenuhnya pulih dari sakit.

**Tabel 4.1.10 Scene tentang efek visual pada menit 01:32:50**

<b>Sign</b>	 <p data-bbox="788 656 1252 685">Gambar 4.10 <i>Capture</i> pada menit 01:32:50</p>
<b>Object</b>	Bu Prani sedang berbincang dan klarifikasi dengan pihak sekolah mengenai kejadian yang menimpa Gora
<b>Interpretant</b>	Makna yang terdapat pada <i>scene</i> tersebut adalah adegan bu Prani berusaha mendapatkan penjelasan yang jelas mengenai kejadian yang menimpa Gora. Pencahayaan yang digunakan dalam adegan ini cenderung lebih redup, menciptakan suasana yang serius dan tegang. Hal ini mencerminkan beratnya permasalahan yang sedang dibahas dan menambah intensitas emosional dari percakapan tersebut.

Pada *scene* ini, menampilkan visual dengan teknik pencahayaan *low light* dan menggunakan *framing* yang simetris dalam ruangan kelas, menciptakan suasana yang serius dan menegangkan. Efek ini menambah intensitas emosional dari percakapan antara Bu Prani dan pihak sekolah dalam klarifikasi kasus siswanya. Pada adegan tersebut, bu Prani sedang berbincang dengan salah satu perwakilan dari pihak sekolah dalam diskusi yang cukup intens mengenai permasalahan yang dialami salah satu muridnya. Dalam percakapan tersebut, pihak sekolah dan Bu Prani melakukan klarifikasi mengenai kejadian tersebut, menyatakan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan dan bahwa masalah ini hanya disebabkan oleh kesalahpahaman komunikasi.

## 2. Representasi peran ibu dalam film *Just Mom*

**Tabel 4.1.11** *Scene* tentang nilai-nilai keluarga pada menit 00:01:28

<p><b>Sign</b></p>	 <p>Gambar 4.11 <i>Capture</i> pada menit 00:01:28</p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Bu siti dan Jalu bertemu dengan Murni, dan menunjukkan perhatian yang mendalam kepada Murni dengan memberi makan.</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terdapat pada <i>scene</i> tersebut adalah adegan bagaimana bu Siti memberikan makan sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang kepada Murni. Ini bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga merupakan bentuk kasih sayang yang mendalam.</p>

Pada *scene* ini, menampilkan visual menggunakan *natural lighting* dengan warna pastel yang digunakan untuk menampilkan interaksi antara Bu Siti dan Murni. Pengambilan gambar tipe *low angle* untuk menampilkan perspektif penuh kasih dari seorang ibu yang memberikan perhatian dengan memberi makan. Pada adegan tersebut, bu Siti bersama Jalu bertemu dengan Murni, yang merupakan gelandangan dengan gangguan jiwa dan tengah hamil tua di pinggir jalan. Bu siti yang prihatin melihat kondisi Murni, langsung menjumpainya dan memberi makan Murni dan berbicara kepadanya, ini menandakan sebagai ungkapan bentuk kasih sayang dari seorang ibu.

Tabel 4.1.12 *Scene* tentang efek visual pada menit 00:03:15

<p><b>Sign</b></p>	 <p>Gambar 4.12 <i>Capture</i> pada menit 00:03:15</p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Suasana obrolan grup “Sasongko Family” yang saling mendukung kondisi sang ibu yang akan melakukan <i>check-up</i></p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terdapat pada <i>scene</i> tersebut adalah adegan obrolan grup keluarga “Sasongko Family” yang saling mendukung dan memberi harapan kesehatan kepada sang ibu, serta meminta agar ibunya mendoakannya juga. Suasana pembicaraan terlihat hangat dan penuh cinta, dengan emoji yang menambah keceriaan pesan tersebut.</p>

Pada *scene* ini, menampilkan visual cuplikan layar *chat* grup keluarga “Sasongko Family” yang menggunakan warna cerah dan emoji, menciptakan kesan hangat dan harmonis dalam interaksi digital antara anggota keluarga yang tetap terjalin meskipun berjauhan. Pada adegan tersebut, menampilkan suasana hangat dalam obrolan grup “Sasongko Family”. Jalu menginformasikan kepada anggota grup bahwa ibunya akan menjalani pemeriksaan kesehatan dan mengajak Damar serta Pratiwi untuk hadir menemani. Namun, karena kesibukan yang tidak dapat ditinggalkan, Bu Siti hanya didampingi oleh Jalu. Sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang, Bu Siti pun menyampaikan doa dan harapan kepada anak-anaknya dan begitupun sebaliknya, Damar dan Pratiwi juga mendoakan kesehatan ibunya.

**Tabel 4.1.13 Scene tentang konflik pada menit 00:22:25**

<p><b>Sign</b></p>	 <p>Gambar 4.13 Capture pada menit 00:22:25</p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Bu Siti duduk dengan Damar dan Pratiwi untuk menjelaskan mengapa sang ibu ingin mengasuh Murni daripada fokus memikirkan kesehatannya</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terdapat pada <i>scene</i> tersebut adalah adegan bu Siti dengan anak-anaknya sedang membahas mengapa pilihan sang ibu untuk mengurus Murni, ditengah kondisi kesehatannya yang kurang baik. Ini menandakan bahwa dilema yang dihadapi Bu Siti dan anak-anaknya mencerminkan kenyataan dalam dinamika keluarga, di mana keputusan yang diambil memengaruhi hubungan dan kesejahteraan semua anggota keluarga.</p>

Pada *scene* ini, menampilkan visual dengan menggunakan komposisi *framing* yang menampilkan Bu Siti duduk berhadapan dengan anak-anaknya menunjukkan dinamika kekuasaan dalam keluarga. Menggunakan tipe pengambilan gambar *eye-level* untuk menciptakan kesan intens dalam diskusi mengenai keputusan Bu Siti mengasuh Murni di tengah kondisi kesehatannya yang menurun. Pada adegan tersebut, Damar dan Pratiwi berbicara kepada ibunya untuk membahas pilihan ibunya yang memilih untuk mengasuh Murni ditengah sakit yang dialami oleh sang ibu. Namun, bu Siti tetap teguh pendirian untuk mengasuh Murni karena kondisi fisiknya yang sedang hamil tua dan takut ada hal yang membahayakan diri dan anaknya nanti.

**Tabel 4.1.14 Scene tentang dampak emosional pada menit 00:36:18**

<b>Sign</b>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.14 <i>Capture</i> pada menit 00:36:18</p>
<b>Object</b>	Bu Siti dan Jalu sedang bepergian ke salah satu tempat dan melewati Candi Prambanan mengingatkan pada kenangan saat keluarga mereka berkumpul pada waktu itu.
<b>Interpretant</b>	Makna yang terdapat pada <i>scene</i> tersebut adalah adegan ketika Bu Siti bersama Jalu melewati Candi Prambanan, mereka teringat akan momen-momen indah saat berkumpul bersama keluarga di masa lalu, yang membangkitkan perasaan rindu dan kehangatan keluarga pada waktu itu. Nilai-nilai keluarga dan kebersamaan yang sering kali terlupakan dalam kesibukan sehari-hari.

Pada *scene* ini, menampilkan visual pencahayaan *backlight* dari matahari di sekitar, memberikan efek nostalgia. Pengambilan gambar dengan tipe *wide shot* untuk menangkap suasana yang lebih luas, menggambarkan kenangan masa lalu yang menyentuh bagi Bu Siti dan Jalu. Pada adegan tersebut, Bu Siti dan Jalu yang baru saja bepergian secara tidak sengaja melewati Candi Prambanan, yang mengingatkan mereka pada suasana keluarga di masa lalu sebelum kepergian sang ayah. Bu Siti, menceritakan kepada Jalu tentang momen-momen indah yang mereka alami saat itu, dan rindu untuk dapat mengulang kenangan tersebut dapat terulang kembali.

Tabel 4.1.15 *Scene* tentang nilai-nilai keluarga pada menit 00:43:43

<b>Sign</b>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.15 <i>Capture</i> pada menit 00:43:43</p>
<b>Object</b>	<p>Keluarga bu Siti beserta Murni sedang makan malam bersama di rumah dan memberikan momen kehangatan dalam keluarga.</p>
<b>Interpretant</b>	<p>Makna yang terdapat pada <i>scene</i> tersebut adalah adegan berkumpulnya keluarga bu Siti dan makan malam bersama, menciptakan suasana yang hangat dan harmonis, mengajarkan pentingnya meluangkan waktu untuk bersama, saling berbagi cerita dan pengalaman, serta merayakan kehidupan sehari-hari.</p>

Pada *scene* ini, menampilkan visual dengan menggunakan *framing* lebar memperlihatkan keluarga Bu Siti duduk di meja makan, menciptakan suasana yang hangat dan harmonis. Warna-warna hangat dan pencahayaan lembut mencerminkan kebersamaan keluarga yang erat. Kehangatan keluarga kembali terasa di tengah kesibukan masing-masing. Pada adegan tersebut, Keluarga bu Siti berkumpul bersama, menghabiskan malam yang indah dengan cucu kesayangannya yaitu “Bobby” dan Murni, yang menambah suasana akrab dan hangat. Kehadiran Pratiwi, Suami dan anaknya di rumah sang ibu turut memberikan nuansa baru, menciptakan suasana yang lebih harmonis dan penuh keceriaan.

**Tabel 4.1.16 Scene tentang efek visual pada menit 00:47:57**

<p><b>Sign</b></p>	 <p>Gambar 4.16 <i>Capture</i> pada menit 00:47:57</p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Keluarga besar bu Siti yang sedang berwisata dan berkumpul, kemudian mengabadikan momen dengan berfoto bersama di depan Candi Prambanan</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terdapat pada <i>scene</i> tersebut adalah adegan dari pengambilan foto ini adalah perasaan kebahagiaan dan rasa syukur yang tergambar pada wajah-wajah anggota keluarga, yang menunjukkan betapa pentingnya momen berkumpul dan merayakan keberadaan satu sama lain. Hasilnya, foto tersebut bukan hanya sekadar dokumentasi visual, tetapi juga menyimpan makna emosional yang mendalam.</p>

Pada *scene* ini, menampilkan visual berwisata di Candi Prambanan dengan menggunakan *framing* simetris dengan latar belakang arsitektur bersejarah, memperkuat kesan kebersamaan keluarga. Dengan menggunakan warna-warna cerah, menambah suasana bahagia dan penuh kenangan. Pada adegan ini, seluruh anggota keluarga bu Siti termasuk Bobby, calon istri dari Damar, dan Murni melakukan sesi foto bersama dengan latar belakang objek yaitu Candi Prambanan. Suasana yang hangat dan bahagia terpancar pada jepretan foto yang diabadikan. Dan menjadi titik balik berkumpulnya keluarga mereka setelah cukup lama tidak merasakan momen kebersamaan tersebut.

**Tabel 4.1.17 Scene tentang efek konflik pada menit 00:52:51**

<b>Sign</b>	 <p data-bbox="788 667 1252 696">Gambar 4.17 Capture pada menit 00:52:51</p>
<b>Object</b>	Bu Siti harus dihadapkan dengan situasi cucunya yang harus terluka akibat terkena gunting saat Bobby bermain dengan Murni.
<b>Interpretant</b>	Makna yang terdapat pada <i>scene</i> tersebut adalah adegan ini memberikan perasaan ketidakadilan dan rasa bersalah, terutama bagi Bu Siti yang merasa tidak mampu melindungi cucunya dan menjaga Murni. Ini menciptakan ketegangan emosional yang mendalam, di mana beberapa peran berusaha untuk mencari solusi, namun terhalang oleh rasa ketidakpastian dan ketakutan.

Pada *scene* ini, menampilkan visual menggunakan teknik *depth of field* digunakan untuk memfokuskan tangan Bobby yang terluka akibat gunting, kemudian bergeser ke ekspresi panik Bu Siti. Warna dalam adegan ini sedikit lebih gelap dibandingkan adegan sebelumnya, mencerminkan suasana tegang dan emosional. Pada adegan ini, sedang diadakan acara perwiridan 1000 hari dari suami bu Siti, dan semua tengah mengikuti acara. Hanya Murni dengan Bobby yang asyik bermain dibelakang. Dan naas, tangan Bobby harus terluka akibat terkena gunting yang melukai tangannya. Situasi menjadi panik, dan bu Siti menjadi merasa sangat bersalah akan hal itu dapat terjadi pada cucu kesayangannya.

**Tabel 4.1.18 Scene tentang dampak emosional pada menit 00:58:00**

<b>Sign</b>	 <p data-bbox="788 667 1252 696">Gambar 4.18 <i>Capture</i> pada menit 00:58:00</p>
<b>Object</b>	Bu Siti mengantar Murni ke Rumah Sakit Jiwa untuk dapat diberikan pelayanan kesembuhan dan kesehatannya.
<b>Interpretant</b>	Makna yang terdapat pada <i>scene</i> tersebut adalah adegan ini terlihat ekspresi campur aduk dari wajah bu Siti, yang mencerminkan rasa khawatir dan harapan. Murni tampak cemas dan bingung, sementara bu Siti berusaha memberikan dukungan dan pengertian. Suasana di sekitar rumah sakit menambah ketegangan emosional, menciptakan momen yang penuh makna

Pada *scene* ini, menampilkan visual komposisi kamera statis dengan pencahayaan redup di rumah sakit menambah kesan kesedihan dan dilema emosional yang dialami Bu Siti saat harus melepaskan Murni demi mendapatkan perawatan yang lebih baik. Pada adegan ini, bu Siti mengantar Murni ke Rumah Sakit Jiwa untuk merawat dan menyembuhkan kondisi Murni serta bayi yang dikandungnya. Meskipun Bu Siti sangat mengasihi Murni layaknya anak sendiri, ia merasa berat untuk meninggalkannya di rumah sakit. Namun, demi kesehatan Murni dan dirinya sendiri, ia rela melepaskan rasa kasih sayangnya.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film Budi Pekerti dan *Just Mom*, kedua film ini secara mendalam mengenai tema-tema sosial yang relevan dalam konteks budaya Indonesia, khususnya terkait representasi peran ibu dan dinamika didalam keluarga. Meskipun kedua film ini memiliki fokus cerita yang berbeda, keduanya sama-sama menyoroti nilai-nilai keluarga, konflik sosial, dan dampak emosional yang dialami oleh para tokoh utama, terutama dalam peran mereka sebagai ibu.

### 1. Representasi Peran Ibu dalam Film Budi Pekerti

Film Budi Pekerti menyajikan representasi peran ibu melalui karakter Bu Prani, seorang guru bimbingan konseling sekaligus ibu yang tangguh dan penuh kasih sayang. Melalui perannya, film ini menonjolkan dedikasi dalam mendidik tidak hanya anak-anaknya tetapi juga murid-muridnya, dengan menanamkan nilai moral dan pentingnya keutuhan keluarga sebagai landasan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial.

Beberapa elemen yang mencolok terkait representasi peran ibu dalam film ini meliputi:

- a. Nilai-nilai Keluarga: Film ini menekankan pentingnya peran ibu dalam menjaga keharmonisan keluarga. Adegan Bu Prani yang menenangkan suaminya yang sedang sakit dan momen makan malam bersama keluarga menunjukkan bagaimana Bu Prani berusaha mempertahankan keutuhan keluarga meskipun dihadapkan pada berbagai tekanan.

- b. Konflik Sosial: Bu Prani juga menghadapi konflik sosial, seperti kasus *cyberbullying* yang dialaminya akibat video viral. Konflik ini menggambarkan bagaimana seorang ibu harus berjuang melawan stigma sosial dan tekanan dari masyarakat, sambil tetap berusaha menjaga kestabilan emosional keluarganya.
- c. Dampak Emosional: Film ini juga menyoroti dampak emosional yang dialami oleh Bu Prani, terutama ketika ia harus berhadapan dengan kehilangan suaminya. Adegan ini menggambarkan betapa beratnya peran seorang ibu dalam menghadapi krisis keluarga, sambil tetap berusaha memberikan dukungan kepada anak-anaknya.

## 2. Representasi Peran Ibu dalam Film *Just Mom*

Film *Just Mom* mengisahkan kehidupan Bu Siti, seorang ibu yang merasakan kesepian di masa tuanya akibat kesibukan anak-anaknya. Film ini menggambarkan perjuangan emosional Bu Siti dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang ia rindukan, serta menyoroti pentingnya peran seorang ibu dalam menjaga kehangatan keluarga meskipun di tengah dinamika keluarga yang dihadapi.

- a. Nilai-nilai Keluarga: Film ini menekankan pentingnya kebersamaan dan kasih sayang dalam keluarga. Adegan Bu Siti yang memberikan Murni dan momen makan malam bersama keluarga menunjukkan bagaimana Bu Siti berusaha menciptakan kehangatan dan keharmonisan dalam keluarganya, meskipun ia sendiri merasa kesepian.

- b. Konflik Sosial: Bu Siti juga menghadapi konflik sosial, terutama ketika ia memutuskan untuk mengasuh Murni, seorang gelandangan yang sedang hamil. Konflik ini menggambarkan bagaimana seorang ibu harus berjuang melawan tekanan sosial dan pandangan negatif dari lingkungan sekitarnya, sambil tetap berusaha mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan yang ia yakini.
- c. Dampak Emosional: Film ini juga menyoroti dampak emosional yang dialami oleh Bu Siti, terutama ketika ia harus melepaskan Murni ke rumah sakit jiwa. Adegan ini menggambarkan betapa beratnya peran seorang ibu dalam menghadapi dilema antara kasih sayang dan tanggung jawab sosial.

Aspek visual yang terdapat dalam film *Budi Pekerti* dan *Just Mom* memainkan peran penting dalam memperkuat pesan moral, emosi, serta dinamika keluarga yang diangkat dalam cerita. Kedua film ini menggunakan pencahayaan hangat dan warna-warna lembut pada adegan yang menggambarkan nilai-nilai keluarga, seperti saat Bu Prani makan malam bersama keluarganya dan Bu Siti menunjukkan kasih sayang dengan memberikan makanan kepada Murni.

Teknik *framing* yang lebih tertutup dan pencahayaan redup banyak digunakan dalam adegan konflik, seperti ketika Bu Prani menghadapi perselisihan akibat video viral yang menyudutkannya serta saat Bu Siti berdebat dengan anak-anaknya tentang keputusannya untuk mengasuh Murni. Efek visual juga dimanfaatkan untuk mempertegas pesan dalam film, seperti

penggunaan kontras pencahayaan dalam adegan viralitas media sosial di Budi Pekerti yang menggambarkan tekanan publik, serta pencahayaan *backlight* dalam *Just Mom* yang memperkuat nuansa nostalgia saat Bu Siti melewati Candi Prambanan dan mengenang masa lalu.

Penerapan teknik *framing* lebar pada adegan makan malam keluarga dan sesi wisata dalam *Just Mom* menghadirkan kehangatan dan keharmonisan keluarga, sejalan dengan pendekatan sinematografi dalam Budi Pekerti yang menyoroti tekanan emosional karakter melalui sudut pengambilan gambar yang lebih dekat dan ekspresif. Dengan teknik sinematografi yang baik, kedua film ini tidak hanya menyampaikan cerita yang kuat tetapi juga menghadirkan pengalaman visual yang mendalam, memperkuat pesan tentang dinamika keluarga, konflik sosial, dan keteguhan seorang ibu dalam menghadapi tantangan hidup.

Budi Pekerti dan *Just Mom* yang menggambarkan perjuangan perempuan, khususnya dalam peran mereka sebagai ibu, dengan mengeksplorasi tantangan yang mereka hadapi dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Budi Pekerti menampilkan Bu Prani, seorang ibu dan guru yang berjuang melawan tekanan sosial seperti *cyberbullying*, sambil berusaha menjaga keharmonisan keluarga. Sementara itu, *Just Mom* mengisahkan Bu Siti, seorang ibu yang merasa kesepian karena anak-anaknya sibuk dengan kehidupan mereka sendiri, tetapi tetap berusaha menciptakan kehangatan keluarga bahkan dengan mengasuh Murni, seorang gelandangan yang sedang hamil.

Kedua film ini menggunakan simbolisme dan narasi visual yang kuat untuk menyampaikan pesan tentang kasih sayang, pengorbanan, dan keteguhan seorang ibu. Melalui konflik dan karakter yang dihadirkan, kedua film ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajak penonton untuk merenungkan kembali peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat, serta pentingnya nilai-nilai keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dari tiap adegan-adegan yang terdapat dalam film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja dengan film *Just Mom* karya Jeihan Angga, yang menggambarkan representasi peran ibu, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Film Budi Pekerti mengisahkan perjuangan Bu Prani, seorang ibu sekaligus guru, dalam mendidik anak-anak dan murid-muridnya di tengah tantangan berat seperti *cyberbullying* dan konflik sosial. Film ini berhasil menyampaikan pesan moral tentang pentingnya nilai kejujuran, etika, dan keutuhan keluarga dalam membentuk karakter generasi muda, menunjukkan betapa sulitnya bagi banyak ibu untuk mendapatkan dukungan dalam peran mereka, dan memperkuat pesan tentang pentingnya hubungan dalam keluarga. Perjuangan Bu Prani membuat penonton merasakan empati terhadap tantangan yang dihadapinya, sehingga menyoroti peran penting seorang ibu dalam membentuk karakter anak.
2. Film *Just Mom* menyoroti kisah Bu Siti, seorang ibu yang merasakan kesepian di masa tuanya akibat kesibukan anak-anaknya. Melalui pengorbanan dan tekadnya, film ini mengajarkan pentingnya saling mendukung antar anggota keluarga serta nilai kasih sayang yang harus terus dijaga dalam setiap fase kehidupan.. Dalam film ini, mengajarkan kita bagaimana peran bu Siti untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari

anak-anak, kemudian tantangan yang dihadapi banyak ibu di usia lanjut, dan mengajak penonton untuk berpikir tentang pentingnya menjaga hubungan keluarga dan memberikan perhatian kepada orang tua, terutama saat mereka membutuhkan dukungan.

3. Kedua film ini menunjukkan bahwa aspek visual memiliki peran penting dalam mendukung penyampaian pesan dan memperkuat emosi yang ingin disampaikan kepada penonton. Melalui pemilihan pencahayaan, *framing*, warna, dan teknik sinematografi yang tepat, baik Budi Pekerti maupun *Just Mom* berhasil menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam, yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan refleksi mendalam tentang peran ibu dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.
4. Secara keseluruhan, Budi Pekerti dan *Just Mom* sama-sama menunjukkan betapa pentingnya peran ibu dalam kehidupan sehari-hari. Kedua film ini menggambarkan berbagai tantangan yang dihadapi ibu, baik dalam mendidik anak maupun menjaga hubungan dengan keluarga. Film Budi Pekerti menekankan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan oleh seorang ibu, sedangkan Film *Just Mom* menunjukkan betapa pentingnya perhatian dan kasih sayang di usia tua. Keduanya mengajak penonton untuk lebih menghargai peran ibu dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan. Dengan demikian, kedua film ini tidak hanya memberikan cerita yang menarik, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengorbanan dan perjuangan yang dilakukan oleh para ibu.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti, bermaksud memberikan saran, sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti yang akan datang dapat lebih berhati-hati dan teliti dalam melanjutkan penelitian, terutama yang berkaitan dengan analisis film. Penelitian ini sangat penting, karena tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga untuk mempertimbangkan dan menerapkan ilai-nilai kemanusiaan dan peran sosial dalam karya film yang diperoleh selama proses penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian yang dilakukan akan menjadi lebih mendalam dan memberikan manfaat yang lebih besar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi para akademisi dan praktisi, serta dapat memperluas wawasan dalam bidang analisis film dan representasi. Semoga temuan yang disajikan mampu menginspirasi penelitian lebih lanjut dalam mengkaji dinamika peran ibu dan nilai-nilai keluarga di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angela, M., & Winduwati, S. (2019). Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite). *Koneksi*, 3(2), 478–484. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6480>
- Ashari, H. P., Patriantoro, & Amir, A. (2024). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film Just Mom Karya Jeihan Angga. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(9), 1790–1799. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i9.86019>
- Azizy, A. A., & An Nur, F. (2023). Analisis Pesan Moral yang Terkandung dalam Film Just Mom Film 2021. *Prosiding SYLECTION*, 03(01), 321–331. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/sylection.v3i1.13982>
- Corry Novrica AP Sinaga, & Firda Nuzulia Nasution. (2020). Penggunaan Bahasa Informal Pada Konten Video Mak Beti Dalam Pengaruh Menarik Minat Berlangganan di Channel Youtube Arif Muhammad. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3(1), 79–86. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.814>
- Dewi Anggraeni, W., R. Siahainenia, R., & Herwandito, S. (2022). Film Dan Pesan Moral Kekeluargaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1, 105–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i1.3680>
- Sunyono, M. S. (2015). *Model Pembelajaran Multipel Representasi* (1st ed.). Media Akademi.
- Febriyanti, D., Ramdhani, M., & Lubis, F. M. (2019). Representasi peran ibu dalam film Ibu Maafkan Aku. *105 ProTVF*, 3(1), 105–122.
- Fitri Ramadhani, R., Rasyid, A., & Ritonga, S. (2023). Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Gambar Ilustrasi “Pandemi Vs Baliho” Pada Akun Instagram Tempo. *Berajah Journal*, 3(1), 143–154. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.207>
- Hadi, I. P., Wahjudianata & Indrayani. (2021). *Komunikasi Massa* (Pertama). CV. PENERBIT QIARA MEDIA. [www.google.com](http://www.google.com)
- Jailani, A. K., Hendra, Y., & Priadi, R. (2020). Analisis Implementasi Fungsi Media Massa Pada Harian Serambi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(2), 85–93. [www.ejurnal.stikpmedan.ac.id](http://www.ejurnal.stikpmedan.ac.id)
- Laily, M., Wati, K., Rohman, F., & Yuniawan, T. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes dan Nilai Moral dalam Film Pendek Tilik 2018 Karya Wahyu Agung Prasetya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 1306–1315. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.3023>
- Marselli, S. (2017). *APRESIASI FILM* (Pertama). Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Murdiyanto, Dr. E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Pertama)*. UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., Al-Fajar, A., Prihartini, A., Salsabila, N. R., & Dini Saliem, O. (2022). FUNGSI KOMUNIKASI MASSA DALAM FILM. *At Tawasul: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2, 01–08. <http://jurnal.iuqibogor.ac.id>
- Novianti, N., Th. Musa, D., & Darmawan. (2022). Analisis Wacana Kritis Sara Mills Tentang Stereotipe Terhadap Perempuan Dengan Profesi Ibu Rumah Tangga Dalam Film Rumput Tetangga. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 18(1), 25–36.
- Nuzul, (2020). *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)* (S. Pd., M. Pd. Syahril, Ed.; 1st ed.). TallasaMedia.
- Prabowo, M. (2020). *PENGANTAR* (M. Istiqlal, Ed.; Pertama). THE MAHFUD RIDWAN INSTITUTE.
- Pratama, A. R., & Widiensyah, S. (2024). Persepsi Penonton Film Budi Pekerti terhadap Cyberbullying. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 2263–2274. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13254>
- Prawira, H. E., & Putra, R. P. (2023). Representasi Nilai Keluarga dalam Penggunaan Bahasa Isyarat sebagai Komunikasi Non Verbal. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 3(2), 623–639. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v3i2.7648>
- Rosfiantika, E., Mahameruaji, J. N., Saptiya, R., & Permana, M. (2017). *Representasi Yogyakarta Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2*. 1, 47–60. <http://jurnal.unpad.ac.id/protvf>
- Sabila, A. (2024). Representasi Sejarah Dan Pencarian Identitas Dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori : Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(6), 2730–2744.
- Sari, R. P., & Abdullah, A. (2020). Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom. *JRMDK: Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1, 418–423.
- Sultanika, S. (2021). Sinematografi Film Pendek Yogyakarta. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 4(1), 23–29.
- Suparno, B. A., Muktiyo, W., & Susilastuti DN, RR. (2016). *MEDIA KOMUNIKASI: Representasi Budaya dan Kekuasaan* (Yogyakarta). UNS PRESS Surakarta.
- Syahrul Huda, A., Solli Nafsika, S., & Salman. (2023). Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan. *IRAMA*, 09–14(1), 1.

- Thariq, M., & Zulkarnain, I. (2020). Analisis Teks Wacana Pembentuk Citra Islam Pasca 212 Berita Aksi di Koran Waspada (G. Translate, Trans.). *Jurnal Institut Penelitian Dan Kritik Internasional Budapest (BIRCI-Journal)*, 2(4), 3245–3261. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1358>
- Wazis, K. (2022). *Komunikasi Massa: Kajian Teoritis dan Empiris* (S. R. Jannah & M. Jauhari, Eds.; 1st ed.). UIN KHAS Press.
- Wibowo, G. (2019). Representasi Perempuan dalam Film Siti. *Nyimak Journal of Communication*, 3(1), 47–59. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak>
- Yakub, M., Damayanti, M. F., & Fadhillah, I. (2023). Representasi Ibu Ideal dalam Islam: Komunikasi Intrapersonal antara Ibu dan Anak pada Film Ali dan Ratu-ratu Queens. *WARDAH: Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 24, 76–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/wardah.v24i1.17559>

## LAMPIRAN



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 160.21.311  
 160.21.311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK KP/PT/1/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fkip.umcu.ac.id> [fkip@umcu.ac.id](mailto:fkip@umcu.ac.id) [www.umsumedan.com](https://www.umsumedan.com) @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMCHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
 Program Studi Ilmu Komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 16 Januari 2025

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : AHMAD SAJILI ANHAR  
 NPM : 2103110172  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 SKS diperoleh : 119 SKS, IP Kumulatif 3,76

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi:

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Semiotika Efec Visual dan Sinematografi dalam film "Asteroid City" karya wes Anderson	
2	Representasi peran ibu dalam film "Budi Pekerti" karya Wregas Brhanuteja dan "Just Man" karya Jehan Arga	✓ 16 Jan 2025
3	Analisis pola perilaku menonton film Bajakan di Aplikasi Telegram pada Siswa SMA Negeri 13 Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;

2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

160.21.311Medan, tanggal 17 Januari 2025

Ketua

Program Studi Ilmu Komunikasi

(Akhyar Anhari, S.Sos, M.I. (com))  
 NIDN: 0127048401

Pemohon,

Akhyar Anhari( AHMAD SAJILI ANHAR )

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi: .....

Wahyuni 16/1/25  
Dr. M. Thaniq 11/1/25  
 NIDN: 0106072602



BANI-PT

Agensi Kelayakan Malaysia  
 Malaysia Qualifications Agency



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING**  
**TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**  
**Nomor : 183/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **17 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AHMAD SAJILI ANHAR**  
 N P M : 2103110172  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025  
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **REPRESENTASI PERAN IBU DALAM FILM "BUDI PEKERTI" KARYA WREGAS BHANUTEJA DAN "JUST MOM" KARYA JEIHAN ANGGA**  
 Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 160.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 17 Juli 2025.**

Ditetapkan di Medan,  
 Pada Tanggal, 17 Rajab 1446 H  
 17 Januari 2025 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

Dekan,  
  
**Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**  
**NIDN. 0030017402**



**MQA**  
 Agent Kelayakan Malaysia  
 Malaysian Qualifications Agency





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan langganinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KPI/PT/11/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.un.su.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) 📱 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN**  
**SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, .....20....

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AHMAD SAJILI ANHAR  
NPM : 2103110172  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 183 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2025... tanggal 17 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

REPRESENTASI PERAN IBU DALAM FILM "BUDI PEKERTI" KARYA WREGAS  
BHANUTEJA DAN "JUST MOM" KARYA JEIHAN ANUGA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SFP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua

Program Studi

Menyetujui

Penbimbing

Pemohon,

(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)

Dr. Muhammad Thaniq M.I.Kom

Ahmad Sajili Anhar

NIDN: 0127048401

NIDN: 0106077607



SK-4



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 458/UND/III.3.A/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025  
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai  
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POJOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMIMPIN	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
11	RILKY REZA BUANA	2103110280	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	PENGARUH PEER PRESSURE KELUARGA TERHADAP PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA SISWA MAN 1 MODEL MEDAN
12	PRASASTI ADHILAH	2103110007	Assoc. Prof. Dr. LETLIA KHAIRANI, M.Si.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PT. POS INDONESIA MEDAN DALAM MEMPERTALANKAN EKISTENSIS: DITENGGAH PERSAINGAN JASA PENGIRIMAN BARANG
13	FAUZY FADHILLAH	2103110050	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TEVERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	IMPLEMENTASI TEORI TRIPLE BOTTOM LINE PADA PT. SUMATERA SPECIALTY COFFEE 1 APANULI UTARA DALAM MENCAPAI KEBERLANJUTAN BISNIS
14	ALDANI PADLI PRASETIA	2103110196	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	STRATEGI KOMUNIKASI PETUGAS PUSKESMAS GUNJUNG MERIAH ACEH SINGKIL DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI MELALUI PROGRAM GERITA KESEHATAN
15	AHMAD SAJILI ANHAR	2103110172	CORRY ROVRICA AP SINAGA, S.Sos., I.L.A.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI PERAN IBU DALAM FILM 'BUDI PEKERTI KARYA WIRGAS BHANUTEJA DAN 'JUST MOM' KARYA JEIHAN ANGGA

Medan, 18 Syaban 1446 H  
17 Februari 2025 M





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi, Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) 📞 [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) 📺 [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) 📺 [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) 📺 [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Sk-5

Nama lengkap : AHMAD SAJILI ANHAR  
 N P M : 2103110172  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Representasi Peran Ibu dalam Film "Budi Pekerti" Karya Wregas Brhanuteja dan "Just Mom" karya Jehan Angga

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	17/01/2025	ACC Judul Skripsi	
2.	23/01/2025	Bimbingan Proposal	
3.	30/01/2025	Revisi Proposal	
4.	31/01/2025	ACC Proposal	
5.	18/02/2025	Bimbingan Pasca Sempro	
6.	21/02/2025	Revisi Proposal & Bab IV	
7.	28/02/2025	Revisi bab IV / ACC	
8.	10/03/2025	Bab V, Abstrak & Daftar Pustaka	
9.	12/03/2025	ACC Bab V, Abstrak & Daftar Pustaka	
10.	15/03/2025	ACC Sidang	

Medan, ..... Maret ..... 2025

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

Assoc. Prof. Dr. Anfin Saleh, M.SP.  
 NIDN: 0030017402

(Ahmad Anshori, S.Sos, M.I.Kom)  
 NIDN: 0127048401

(Dr. M. Thariq, S.Sos, M.I.Kom)  
 NIDN: 0106077607



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
ISKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH  
Nomor : 691/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pegian Soal : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025  
Waktu : 06.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



Sk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
61	MUHAMMAD RAZALI HUSNI	2103110165	Dr. MUHAMMAD THARID, S.Soc, ML.Kom	Dr. ZULFAHMI, ML.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Soc, MAP	ANALISIS POLA KOMUNIKASI SEKERA SEKS KOMERSIAL TRANSPIJAN PADA FENOMENA PROSTITUSI ONLINE DI KOTA MEDAN
62	AHMAD SAJILU ANHAR	2103110172	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Soc, MAP	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. MUHAMMAD THARID, S.Soc, ML.Kom	REPRESENTASI PERAN IBU DALAM FILM "BUDI PEKERTI" KARYA WREGAS BRHANTOLA DAN "JUST MOM" KARYA JEHAN ANGGA
63	CAESAR NIBROOS ARKAN	2103110138	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Soc, MAP	Dr. RIBUT PRIADI, S.Soc, ML.Kom	Dr. ZULFAHMI, ML.Kom	KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM Mendukung Kegiatan Operasional Tambang Batu Bara PT. TATA BARA UTAMA
64	RATIH INDAH SARI SASMITA	2103110176	Dr. ZULFAHMI, ML.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. RIBUT PRIADI, S.Soc, ML.Kom	REPRESENTASI MAKNA PATERNALISTIK FILM SKANDAL MAKERS KARYA JEIHAN DAN FILM DUA HATI BIRU KARYA GINA
65	ALDIAN PADLI PRASETIA	2103110196	Dr. RIBUT PRIADI, S.Soc, ML.Kom	FAZAL HANDAH LUBIS, S.Soc, ML.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	STRATEGI KOMUNIKASI PETUGAS PUSKESMAS GUNUNG MERUOH ACEH SINGKIL DALAM MENYAPAIKAN INFORMASI MELALUI PROGRAM CERITA KESEHATAN

Modulis SIKRIPSI :



Assoc. Prof. Dr. ARFIN SALEH, M.S.P.



Medan, 15 Januari 1440 H  
15 April 2025 M



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : AHMAD SAJILI ANHAR  
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 18 Maret 2003  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jalan Karya Amal No. 9,  
Pangkalan Masyhur, Medan Johor  
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Khairil Anhar  
Nama Ibu : Rodiyah  
Pekerjaan Ayah : PNS POLRI  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jalan Gunung Bakti LKMD. II LK. II,  
Tebing Tinggi

### Pendidikan Formal

TK : TK Al- Amin Medan  
SD : SD Negeri 060929 Medan  
SMP : SMP Negeri 2 Medan  
SMA : SMA Negeri 13 Medan  
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara